



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA PASAPA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasapa, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and some palm trees. A road or path runs through the village. The background is a large body of water. The text is overlaid on the lower-left portion of the image.

MONOGRAFI DESA PASAPA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA PASAPA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Afan Ray Mahardika, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Imalpen, S.Pd.,M.Si
Agus Abd. Rahman, S.A.P
Asti Kharisma, S.K.Pm

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

105 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

KATA PENGANTAR

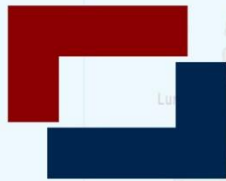
Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pasapa.

Tim Penulis

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

POLEWALI

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | vii |
| PENDAHULUAN..... | 2 |
| RUMUSAN MASALAH | 4 |
| TUJUAN PENDATAAN | 7 |
| METODOLOGI..... | 8 |
| Penggunaan Metode DDP..... | 9 |
| | 16 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan..... | 17 |
| DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan..... | 18 |
| GEOGRAFI DESA | 22 |
| 2.1 Sejarah Desa..... | 22 |
| 2.2 Peta Orthophoto | 24 |
| 2.3 Peta Administrasi..... | 24 |
| 2.4 Peta Sarana dan Prasarana..... | 25 |
| 2.5 Peta Penggunaan Lahan | 26 |
| 2.6 Peta Topografi..... | 27 |
| DEMOGRAFI DESA..... | 30 |
| PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN | 40 |
| INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP | 48 |
| KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM | 56 |
| KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL | 64 |
| SANDANG, PANGAN DAN PAPAN | 76 |
| Rukun Warga (RW) | 91 |
| jumlah kamar tidur | 91 |
| TOTAL | 91 |
| DATA SOSIAL..... | 94 |
| 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)..... | 94 |
| 9.2 Pohon Masalah..... | 96 |
| 9.3 Kalender Musim..... | 97 |
| 9.4 Stratifikasi Sosial | 99 |
| KESIMPULAN..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 103 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Tahapan implementasi DDP | 10 |
| Gambar 2 Peta orthophoto Desa Pasapa..... | 24 |
| Gambar 3 Peta administrasi Desa Pasapa..... | 25 |
| Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pasapa..... | 25 |
| Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pasapa | 27 |
| Gambar 6 Peta Topografi Desa pasapa | 28 |
| Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasapa | 30 |
| Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasapa | 30 |
| Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasapa..... | 31 |
| Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasapa | 31 |
| Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Timbu | 32 |
| Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Talodo..... | 32 |
| Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Rante Mario..... | 33 |
| Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Pasapa | 33 |
| Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Sumber Jaya..... | 34 |
| Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Lereng Gunung | 34 |
| Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Ambe Pesu..... | 35 |
| Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Kalasoppeng | 35 |
| Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pasapa..... | 36 |
| Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pasapa | 36 |
| Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasapa..... | 37 |
| Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasapa..... | 38 |
| Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pasapa..... | 40 |
| Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa | 41 |
| Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasapa..... | 42 |
| Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasapa | 42 |
| Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Pasapa | 43 |
| Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasapa | 44 |
| Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasapa | 45 |
| Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa | 48 |
| Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa pasapa | 49 |
| Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Pasapa..... | 50 |
| Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa pasapa | 51 |
| Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasapa..... | 51 |
| Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasapa | 52 |
| Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasapa | 53 |
| Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasapa | 54 |
| Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasapa..... | 54 |
| Gambar 39 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pasapa..... | 56 |
| Gambar 40 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa pasapa..... | 57 |
| Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasapa..... | 58 |
| Gambar 42 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasapa | 58 |
| Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasapa | 59 |
| Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pasapa | 60 |
| Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasapa..... | 60 |
| Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pasapa | 61 |
| Gambar 47 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa | 64 |
| Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pasapa | 65 |
| Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pasapa..... | 66 |
| Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasapa..... | 66 |
| Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pasapa..... | 67 |

| | |
|---|----|
| Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasapa | 67 |
| Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Pasapa | 69 |
| Gambar 54 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasapa | 70 |
| Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasapa | 70 |
| Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasapa | 71 |
| Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan status lahan yang dikelola di Desa Pasapa | 71 |
| Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasapa..... | 72 |
| Gambar 59 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pasapa..... | 73 |
| Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pasapa | 73 |
| Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pasapa..... | 74 |
| Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasapa..... | 77 |
| Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasapa | 78 |
| Gambar 64 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum | 79 |
| Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasapa | 81 |
| Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pasapa..... | 82 |
| Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasapa | 83 |
| Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasapa | 87 |
| Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasapa | 88 |
| Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasapa | 89 |
| Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasapa..... | 90 |
| Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pasapa .. | 91 |
| Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasapa | 91 |
| Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasapa..... | 92 |
| Gambar 75 Diagram venn kelembagaan Desa | 94 |
| Gambar 76 Pohon masalah Desa Pasapa | 96 |
| Gambar 77 Stratifikasi sosial Desa Pasapa..... | 99 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi..... | 5 |
| Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi | 13 |
| Tabel 3 Daftar nana-nama kepala Desa Pasapa yang menjabat dari awal terbentuknya hingga sekarang..... | 22 |
| Tabel 4 Alur Kejadian Penting Desa Pasapa | 23 |
| Tabel 5 Tabel Jumlah Sarana Prasarana di setiap dusun..... | 26 |
| Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasapa..... | 37 |
| Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa pasapa | 41 |
| Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasapa | 43 |
| Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasapa..... | 44 |
| Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasapa..... | 45 |
| Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa | 49 |
| Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasapa..... | 50 |
| Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasapa | 52 |
| Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa pasapa..... | 53 |
| Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasapa .. | 54 |
| Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasapa..... | 57 |
| Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasapa | 58 |
| Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasapa | 59 |
| Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa | 60 |
| Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa..... | 65 |
| Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasapa..... | 68 |
| Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasapa | 68 |
| Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasapa | 69 |
| Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasapa | 72 |
| Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasapa..... | 72 |
| Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasapa | 77 |
| Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pasapa..... | 78 |
| Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pasapa | 80 |
| Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasapa..... | 80 |
| Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasapa..... | 81 |
| Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasapa..... | 82 |
| Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasapa | 83 |
| Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pasapa | 84 |
| Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasapa..... | 84 |
| Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasapa..... | 84 |
| Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasapa..... | 85 |
| Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pasapa..... | 85 |
| Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pasapa | 85 |
| Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasapa..... | 86 |
| Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasapa | 86 |
| Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasapa..... | 87 |
| Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasapa..... | 88 |
| Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pasapa..... | 89 |
| Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasapa | 90 |
| Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di desa pasapa | 91 |
| Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasapa | 92 |
| Tabel 47 Kalender Musim Desa Pasapa..... | 98 |

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Pasapa secara administratif berada di Kecamatan Budong-Budong yang berbatasan dengan Kecamatan Tobadak dan Desa Bojo di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tobadak, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Mamuju, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Bojo. Desa ini terdiri dari 8 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Budong-Budong. Luas Desa Pasapa sebesar 2.012,723 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Timbu = 135,932 hektar; Dusun Talodo = 345,829 hektar; Dusun Rante Mario = 121,933 hektar; Dusun Pasapa = 515,425 hektar; Dusun Sumber Jaya = 187,820 hektar; Dusun Lereng Gunung = 116,325 hektar; Dusun Ambe Pesu = 178,788 hektar dan Dusun Kalasoppeng = 410, 669 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Pasapa adalah 325 keluarga. Dari 325 keluarga yang tinggal terdapat 1.264 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 664 jiwa dan perempuan sebanyak 600 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasapa menggambarkan bahwa terdapat 886 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 378 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia di bawah 15 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42 persen.

Penduduk Desa Pasapa mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian lebih dari tiga kali sehari dan frekuensi makan dua kali sehari relatif sedikit. Terdapat 240 KK dengan frekuensi makan tiga kali sehari, 22 KK dengan frekuensi makan dua kali sehari kemudian 63 KK dengan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasapa sebanyak 1.264 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 256 jiwa (20,25 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,08 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa pasapa terdapat 293 jiwa (23,18 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 499 jiwa (39,48 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 164 jiwa (12,97 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 40 jiwa (3,16 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 11 jiwa (0,87 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 558 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 502 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap

dusun. Sebanyak 92 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 11 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa pasapa terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Ormas/Ormas keagamaan, Kelompok pengajian, Karang taruna, kelompok olahraga/hobi, Kegiatan gotong royong, siskamling, Musdes/Musdus dan Kelompok seni/budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pasapa yakni sebanyak 325 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa pasapa sebanyak 243 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Ormas/Ormas keagamaan, Dusun kalasoppeng menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Ormas/ yakni terdapat 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Kalasoppeng menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok olahraga/hobi yakni terdapat 1 keluarga, Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada kegiatan gotong royong, Dusun Lereng gunung menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kegiatan gotong royong yakni terdapat 1 keluarga dan pada kategori keikutsertaan siskamling, Dusun Pasapa menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota siskamling yakni terdapat 3 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok Pengajian, Dusun Rantai mario dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Lereng gunung sebanyak 4 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Timbu memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya yaitu 1 keluarga, diikuti Dusun Pasapa 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Musdes/Musdus, Dusun Lereng gunung memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Talodo 1 keluarga. Kategori keikutsertaan Kelompok Seni/budaya, Dusun Rantai Mario dan Dusun Pasapa memiliki jumlah keluarga yang terlibat masing-masing dengan jumlah 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 5 keluarga yang membuang sampah di sungai, 6 keluarga yang membuang sampah di jurang, 253 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah dan 54 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

| No | Isu Strategis | Peran Data Desa Presisi |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Penataan desa | Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas |
| 2 | Perencanaan desa | Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa |
| 3 | Kerja sama desa | Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa |
| 4 | Investasi masuk desa | Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa |
| 5 | BUMDes/BUMDes Bersama | Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama |
| 6 | Kejadian luar biasa | Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis |
| 7 | Aset desa | Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya. |

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

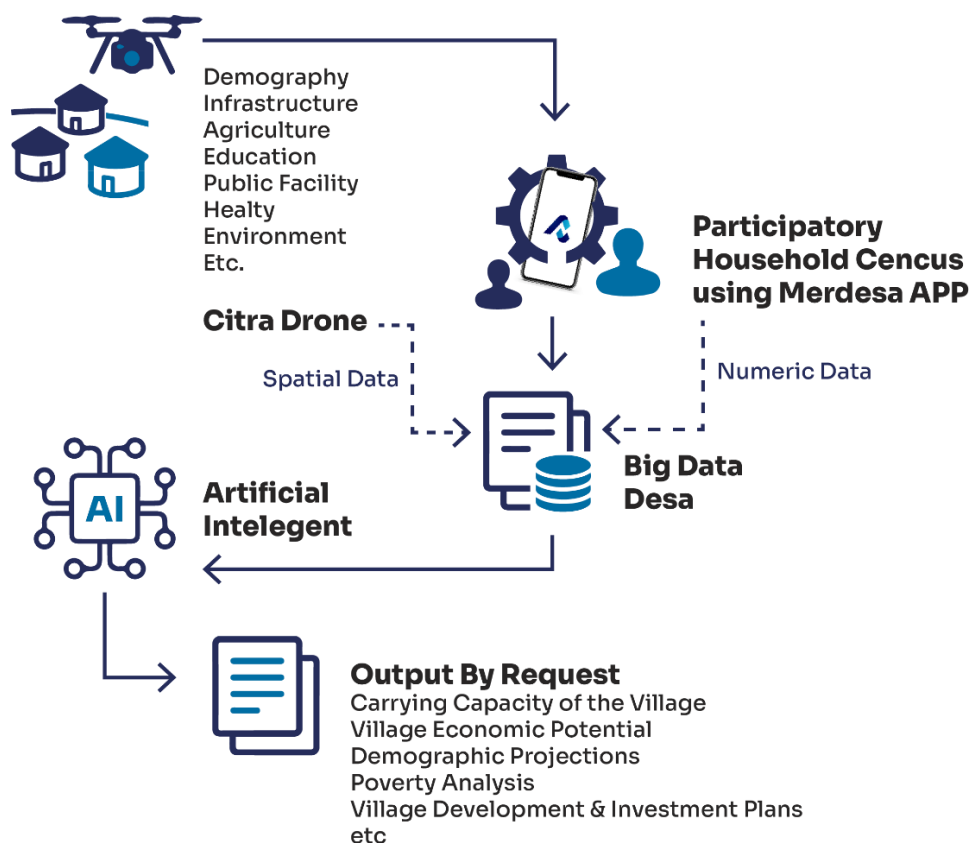
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, *enumerator* dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik *enumerator*. Masing-masing *enumerator* akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

| Sasaran Pertanyaan | Variabel | Jumlah parameter (pertanyaan) | Keterangan |
|---|---|-------------------------------|---|
| Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum | Identitas Keluarga | 22 | Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga |
| | Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan |
| | Infrastruktur dan Lingkungan Hidup | 9 | Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi |
| | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 22 | Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan |
| | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial | 36 | Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak |
| | Sandang, Pangan, dan Papan | 61 | Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang |
| | Pertanyaan Khusus Nelayan | 19 | Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap |
| Terkait Anggota Keluarga | Identitas Anggota Keluarga | 8 | Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga |
| | Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan |
| | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial | 17 | Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> . |
| | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 1 | Partisipasi organisasi |

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada monografi, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Pasapa, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Pasapa disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

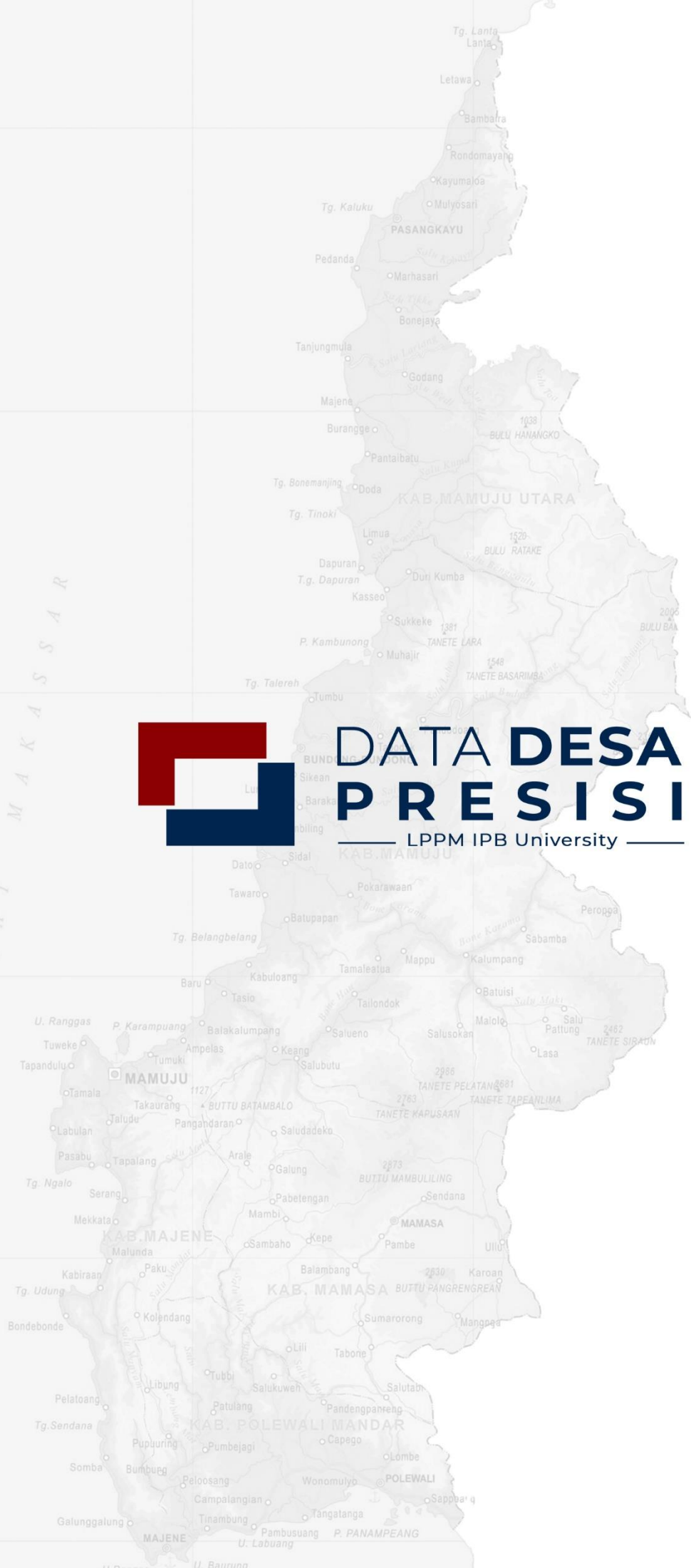
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Nama Desa Pasapa diambil dari bahasa daerah Salukepopo yakni *massapai'i* yang berarti **Menyekat** hal ini sesuai dengan keadaan secara geografis yang mana terbentang sebuah gunung yang menyekat dua hamparan luas antara bagian Barat dan Timur wilayah Desa Pasapa. Disamping itu makna lain dari Nama Desa Pasapa adalah agar kehidupan Masyarakat Senantiasa Terlindungi terhadap segala marabahaya sehingga kehidupan masyarakat lebih terarah untuk mencapai kesejahteraan. Nama Desa Pasapa juga tidak lepas dari Nama Pemberian Masyarakat Lokal/Setempat. sebelumnya Desa Pasapa terdiri dari 5 (Lima) Kepala Kewilayaan (Dusun) dan Desa Induk adalah Desa Lumu. yaitu Dusun Pasapa, Dusun Timbu, Dusun Talodo, Dusun Ambe Pesu' dan Dusun Kalasoppeng. Masing-masing Dusun mempunyai Kepala sendiri-sendiri. Desa Pasapa Terbentuk Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Mamuju Nomor 5 Tahun 2006 tentang Pemekaran Desa Se-Kabupaten Mamuju. Desa Pasapa Resmi ditetapkan sebagai Desa pada tanggal 15 Januari 2007. Berikut daftar nana-nama kepala Desa Pasapa yang menjabat dari awal terbentuknya hingga sekarang.

Tabel 3 Daftar nana-nama kepala Desa Pasapa yang menjabat dari awal terbentuknya hingga sekarang

| No | Nama | Masa Jabatan | Keterangan |
|----|-------------------|------------------------------------|---|
| 1 | Junteng | Periode tahun 2007 - 2009 | Pejabat Kepala Desa Pertama (Karateker) |
| 2 | Semuel | Periode tahun 2010 - 2014 | Kepala Desa Kedua |
| 3 | Paulus Randapuang | Periode tahun 2015 - 2020 | Kepala Desa Ketiga |
| 4 | Abraham, S.Pd | Periode tahun 2021 | Pjs. Kepala Desa Keempat |
| 5 | Yakob, SE | Periode tahun 2022 sampai sekarang | Kepala Desa kelima |

Alur sejarah atau kejadian penting di Desa Pasapa, digali menggunakan instrumen partisipatif untuk mendapatkan informasi atau kejadian/peristiwa penting yang dialami oleh masyarakat Desa Pasapa serta mengidentifikasi dampak (sosial, ekonomi, dan politik). Alur sejarah ini disampaikan langsung

oleh Kepala Desa, Aparat Desa, Kepala Dusun, Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Perwakilan Masyarakat Desa Pasapa.

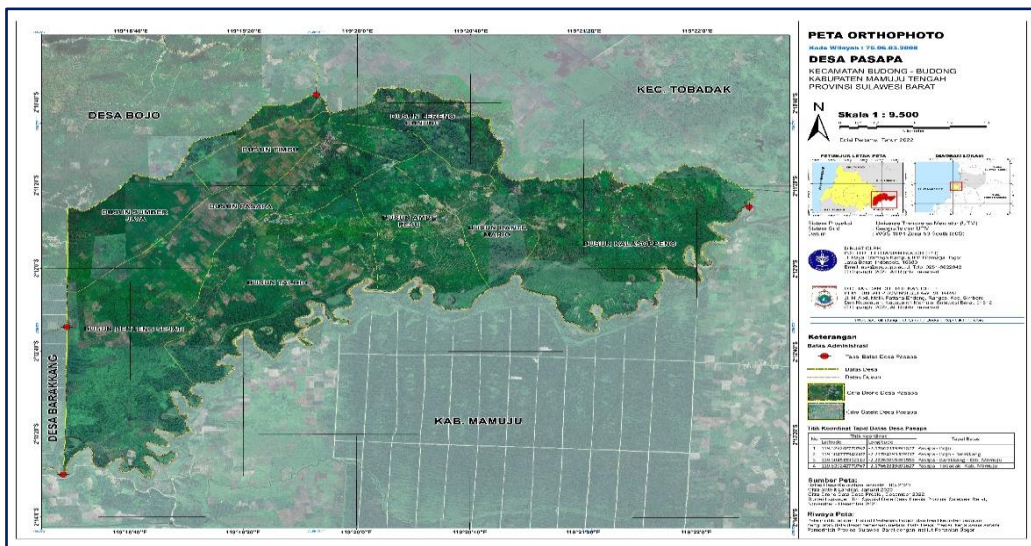
Alur kejadian penting dan dampak pada kondisi sosial, ekonomi dan politik Desa Pasapa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Alur Kejadian Penting Desa Pasapa

| Tahun | Kejadian Penting | Sosial | Politik | Ekonomi |
|-----------------|--|---|---|---|
| 1995 – Sekarang | Sering terjadi banjir | Menimbulkan penyakit diare, gatal-gatal dan DBD. | - | Terbukanya lahan pertanian |
| 2006 | Pembentukan Desa, Desa Pasapa terbentuk dari pemekaran Desa Lumu dan pada awal pembentukan memiliki 5 Dusun dan di tahun 2020 menjadi 8 Dusun. Terbentuknya sekolah dan kantor desa darurat | Desa Pasapa merupakan wilayah transmigran. Pada awal terbentuknya Suku yang mendiami Desa Pasapa antara lain, Suku Bugis, Suku Toraja, Suku Jawa, Suku sasak (dari Lombok) serta suku yang dominan Suku Mamasa. | Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara krateker (sementara) | Masyarakat merasakan program yang dijalankan oleh pemerintah desa |
| 2008 | Pembangunan jalan | Memudahkan Masyarakat untuk mengakses jalan menuju luar desa | Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara definitif | Memudahkan masyarakat untuk mengangkut hasil panen |
| 2018 | Gempa Palu | Mengakibatkan rumah warga rusak dan masyarakat mengungsi | - | - |
| 2019 | Masuknya PLN | Sebagai sumber penerangan bagi masyarakat | - | Masyarakat mengeluarkan biaya untuk membayar tagihan listrik |
| 2020 | Wabah Covid-19 | Beberapa aktivitas sosial dibatasi | - | Adanya program bantuan dari pemerintah |

2.2 Peta Orthophoto

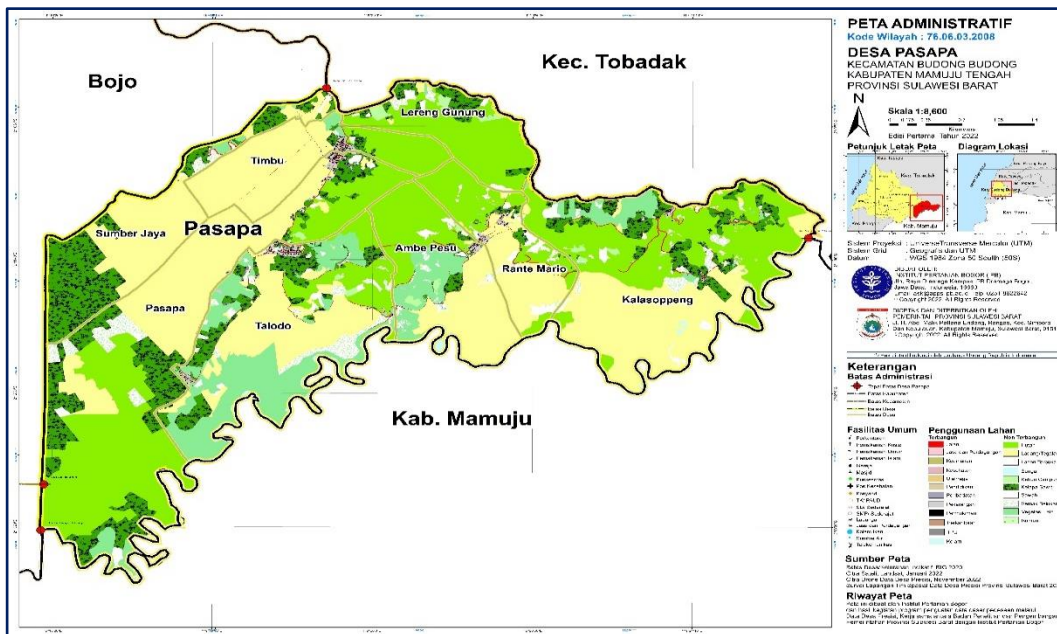
Peta orthophoto Desa Pasapa dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Mavic 2 Pro. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SASPlanet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna kekuningan merupakan batas Desa, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas dusun. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Desa Pasapa memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SASPlanet. Secara visual desa ini memiliki sebaran tutupan lahan oleh Ladang/Tegalan, Hutan, dan kebun sawit. Pemukiman penduduk menyebar dari Dusun Timbu sampai Dusun Kalasoppeng.



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Pasapa

2.3 Peta Administrasi

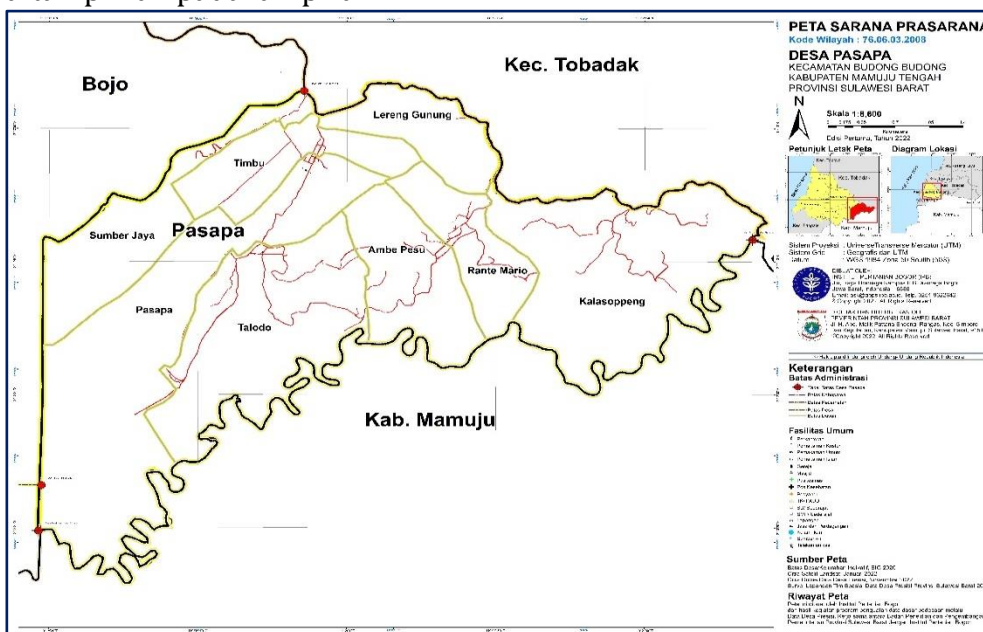
Secara administratif Desa pasapa di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Tobadak dan Desa Bojo, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tobadak, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Mamuju. Desa ini terdiri dari delapan Dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Budong Budong. Luas Desa Pasapa melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November 2022 sebesar 2.012,723 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Timbu = 135,932 hektar; Dusun Talodo = 345,829 hektar; Dusun Rante Mario = 121,933 hektar; Dusun Pasapa = 515,425; Dusun Sumber Jaya = 187,820 hektar; Dusun Lereng Gunung = 116,325 hektar; Dusun Ambe Pesu = 178,788 hektar; Dusun Kalasoppeng = 410,669 hektar.



Gambar 3 Peta administrasi Desa Pasapa

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Pasapa menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran. Kantor Desa Pasapa berada di Dusun Pasapa Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Pasapa ditampilkan pada lampiran.



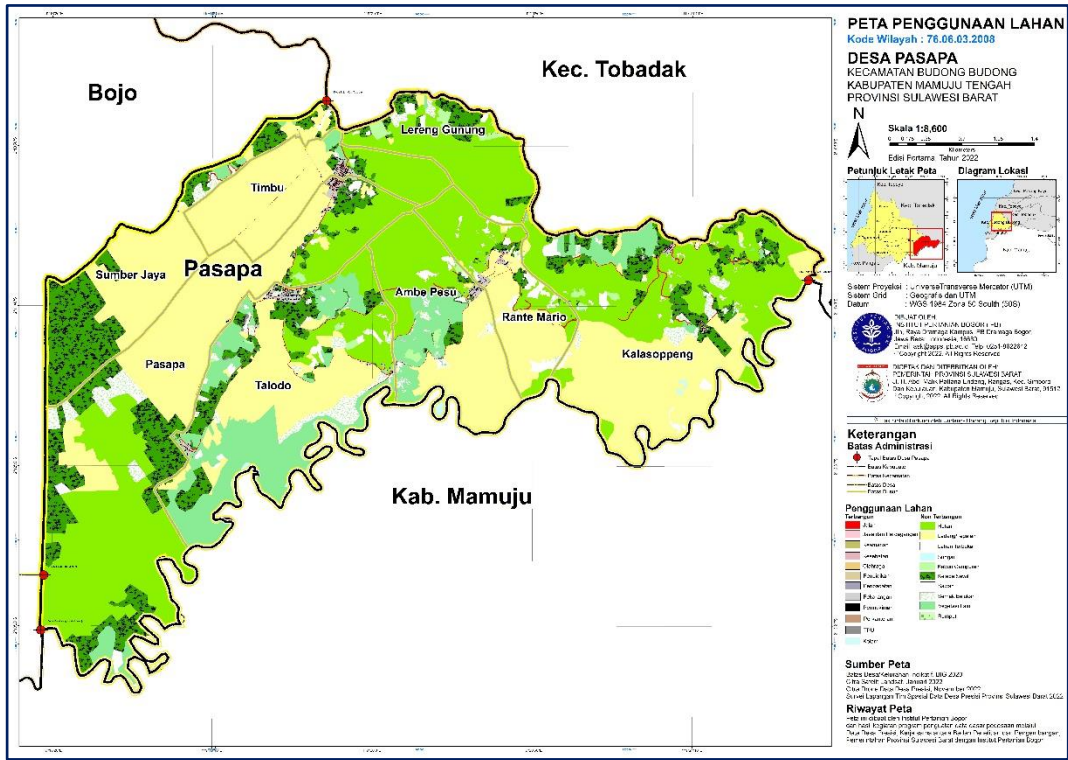
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pasapa

Tabel 5 Tabel Jumlah Sarana Prasarana di setiap dusun

| No | Kategori | Dusun | | | | | | | |
|----|----------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Perkantoran | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Kesehatan | 0 | 0 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Peribadatan | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | Pendidikan | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | Olahraga | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 6 | Pemakaman | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 7 | Perdagangan dan Jasa | 0 | 6 | 0 | 4 | 0 | 3 | 2 | 2 |
| 8 | Telekomunikasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Sumber Air | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Transportasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 |
| 11 | Perikanan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Pasapa terdiri dari 23 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, ladang/tegalan, kelapa sawit dan lain- lain (Tabel 4). Wilayah Ladang/Tegalan merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 676,747 hektar dari total luas desa 1.997,047 hektar. Di desa ini terdapat banyak sungai yang luasnya cukup besar yang melalui desa. Luas sungai diketahui seluas 30,846 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh Lahan/Tegalan, Kelapa sawit, dan Hutan. Wilayah pertanian seperti kebun sawit, Ladang/Tegalan tersebar di seluruh wilayah desa. Untuk wilayah barat Desa Pasapa didominasi oleh kelapa sawit.

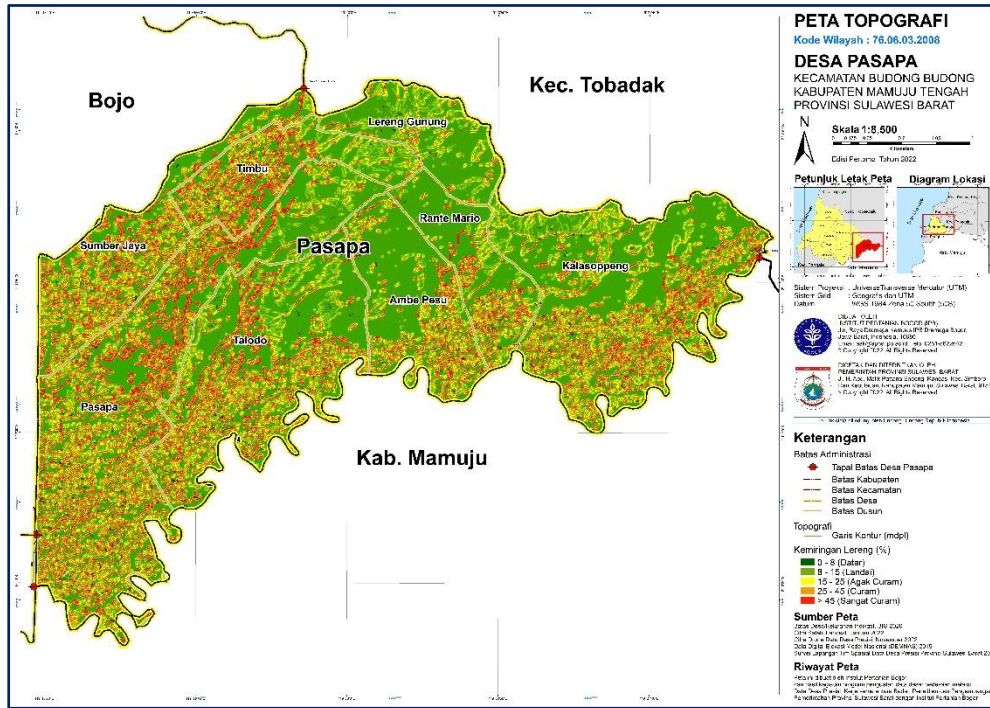


Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pasapa

2.6 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Pasapa merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen (datar), 8 sampai 15 persen (landai), 15 sampai 25 persen (agak curam), 25 sampai 40 persen (curam) dan >40 persen (sangat curam).

3



Gambar 6 Peta Topografi Desa pasapa



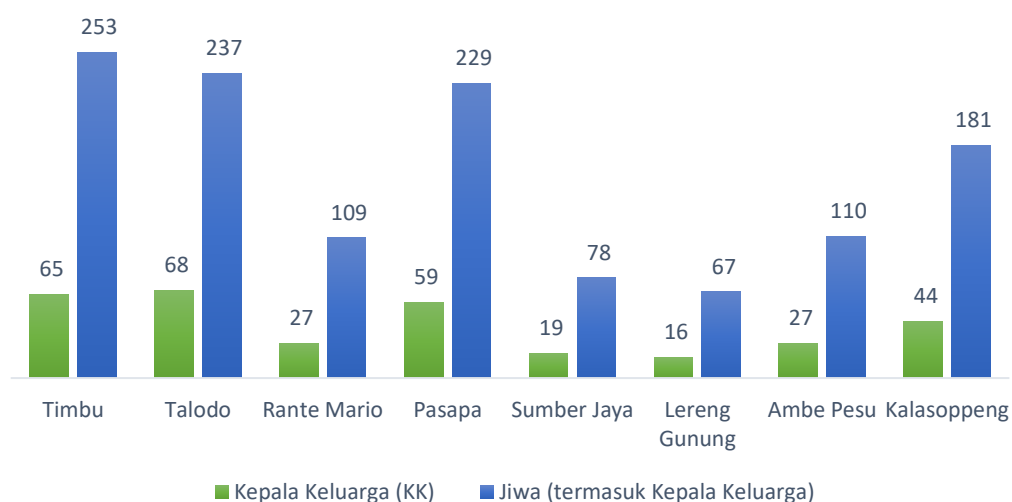
An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right of the settlement. The overall aesthetic is clean and modern, with white text and lines on a blue background.

Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

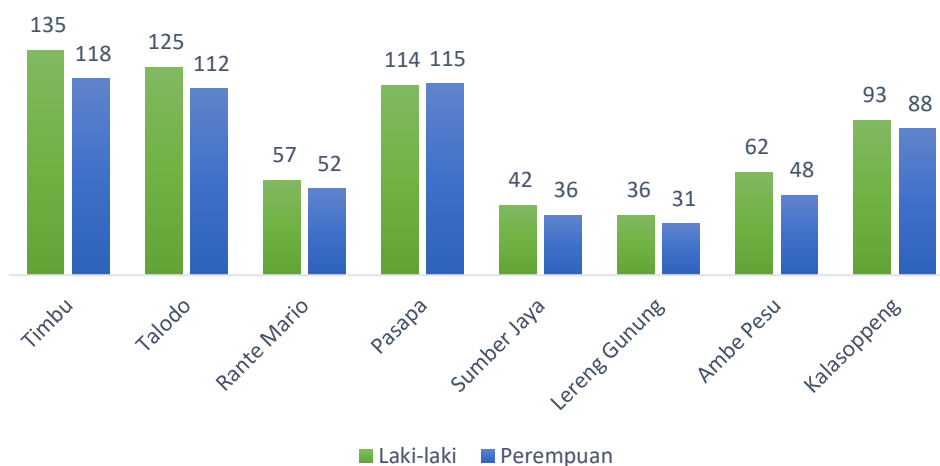
Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

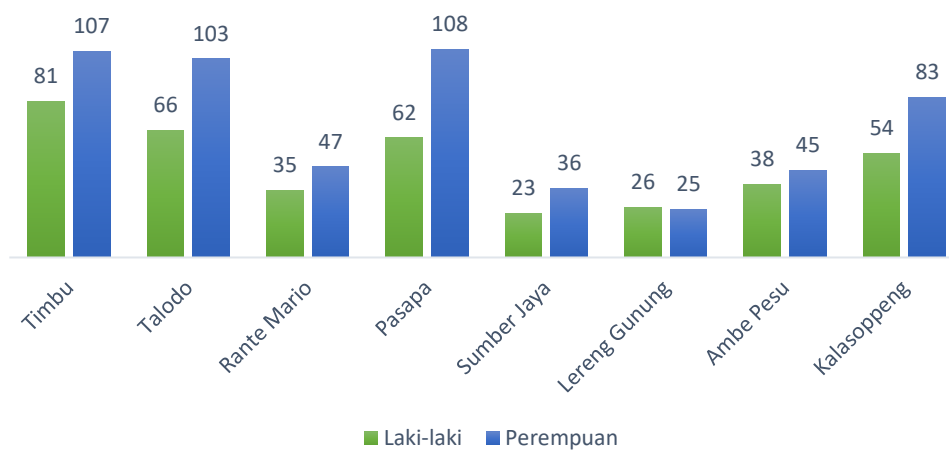
Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, menunjukkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 325 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1.264 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 600 jiwa dan laki-laki sebanyak 664 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia produktif sebanyak 886 jiwa sedangkan usia non produktif sebanyak 378 jiwa.



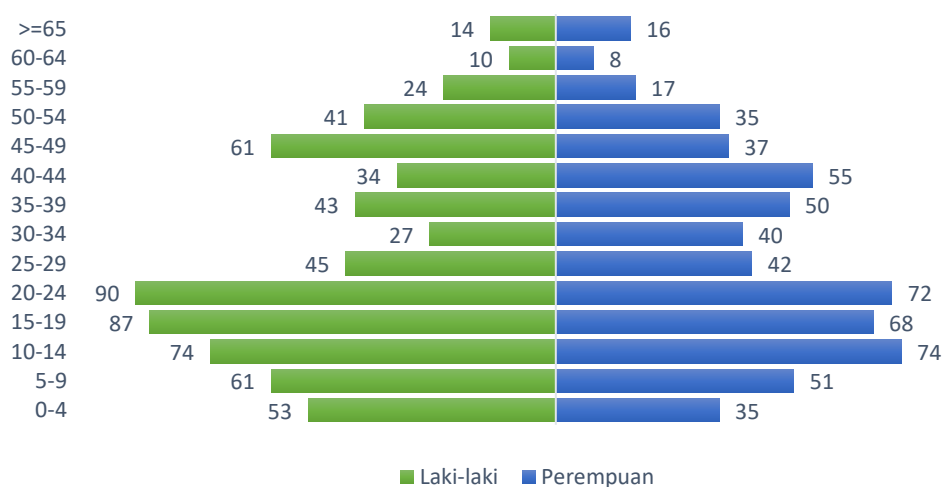
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasapa



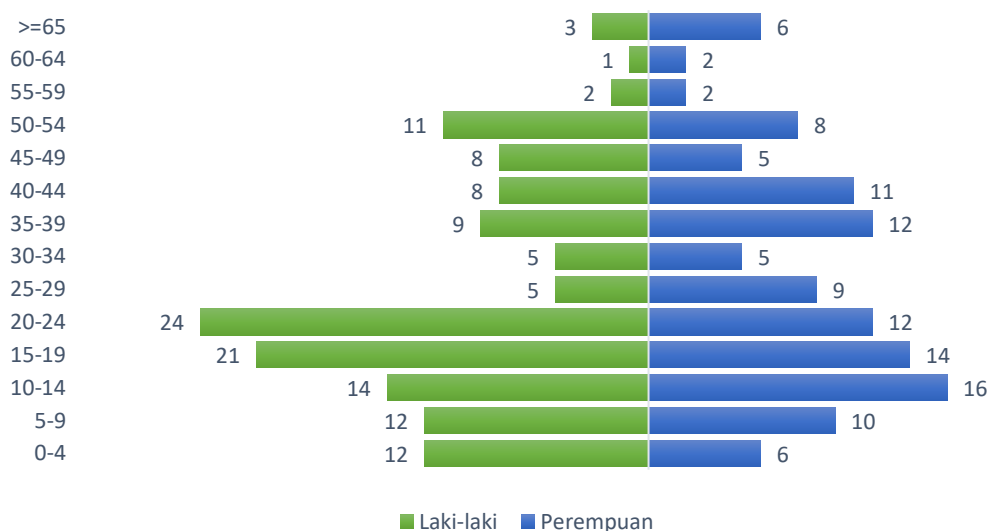
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasapa



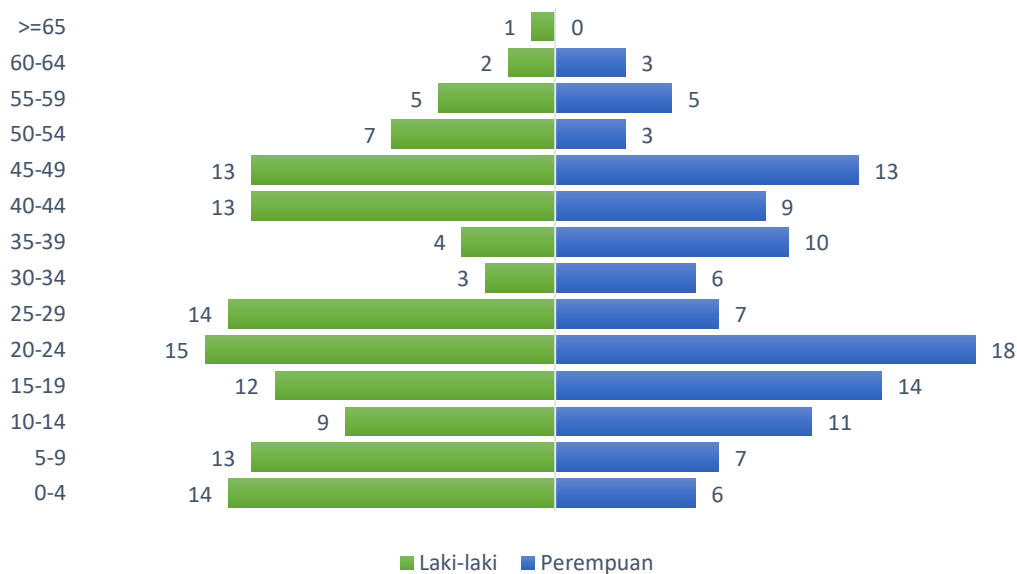
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasapa



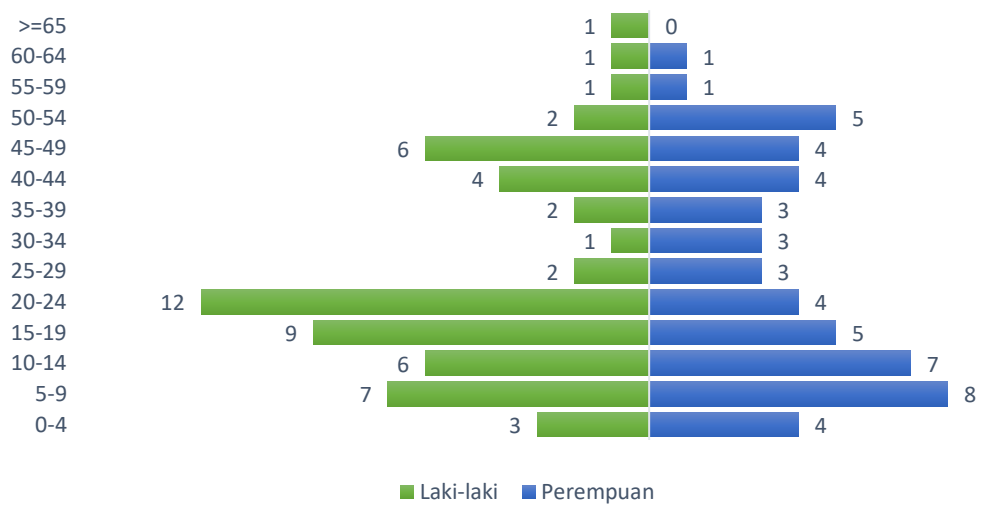
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasapa



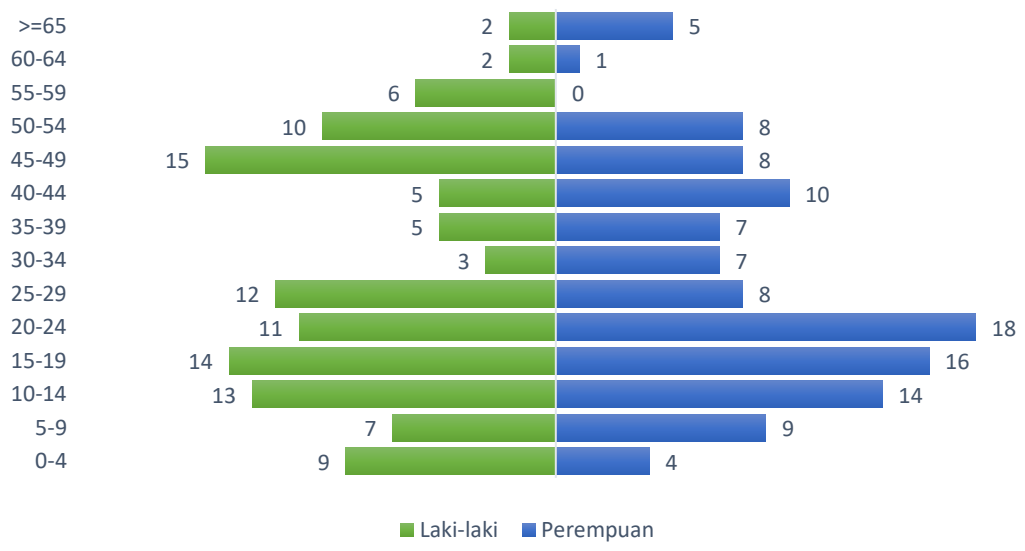
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Timbu



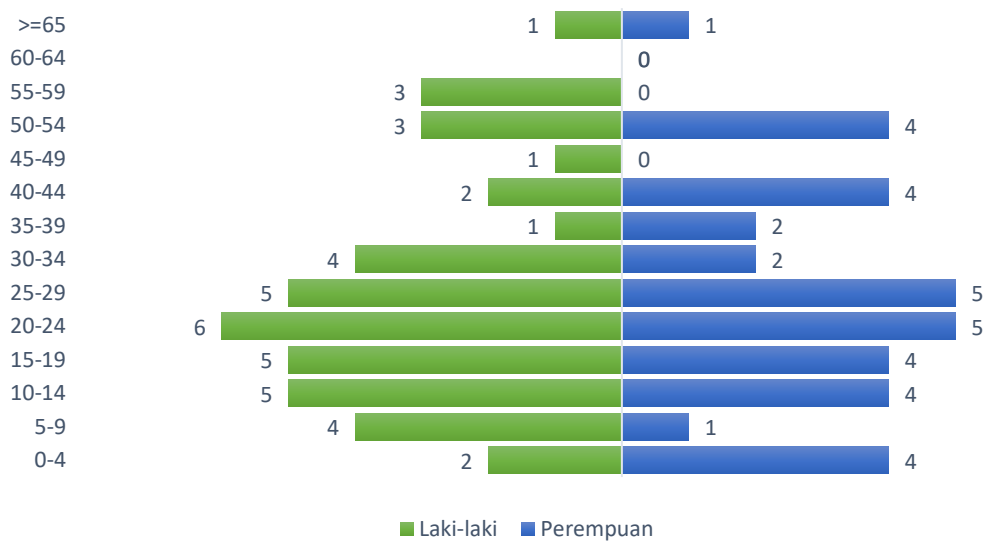
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Talodo



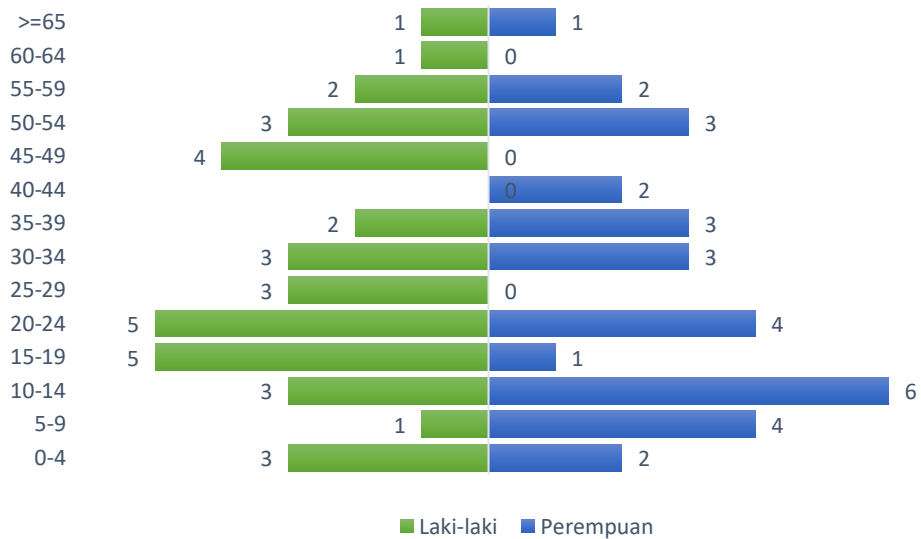
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Rante Mario



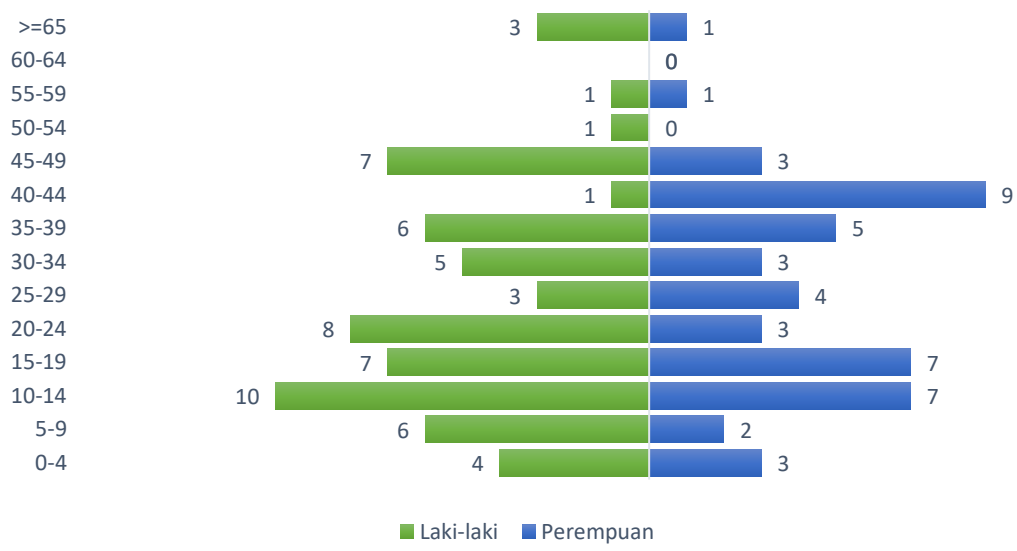
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Pasapa



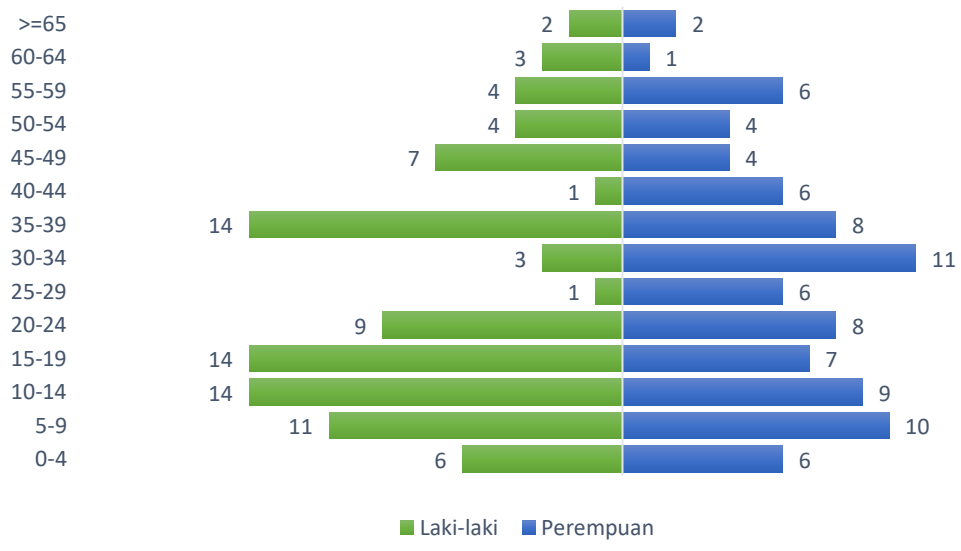
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Sumber Jaya



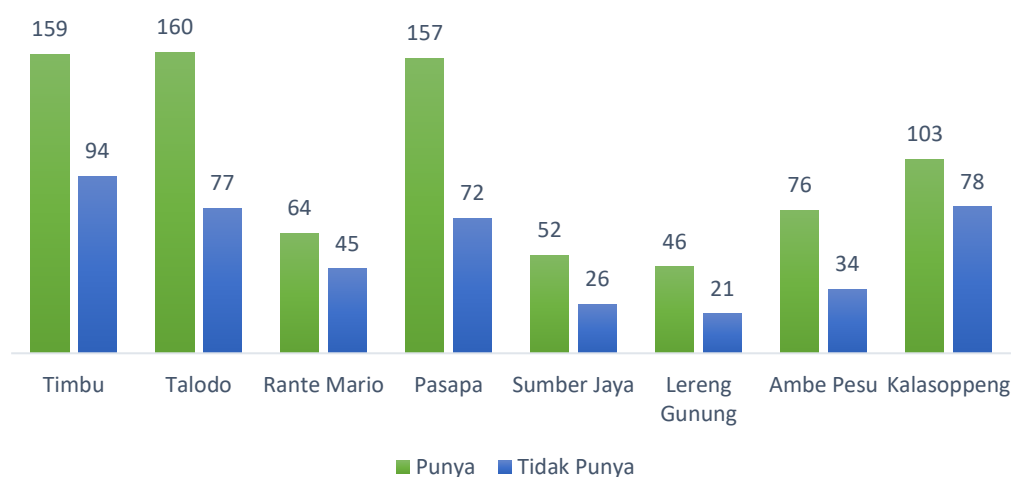
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Lereng Gunung



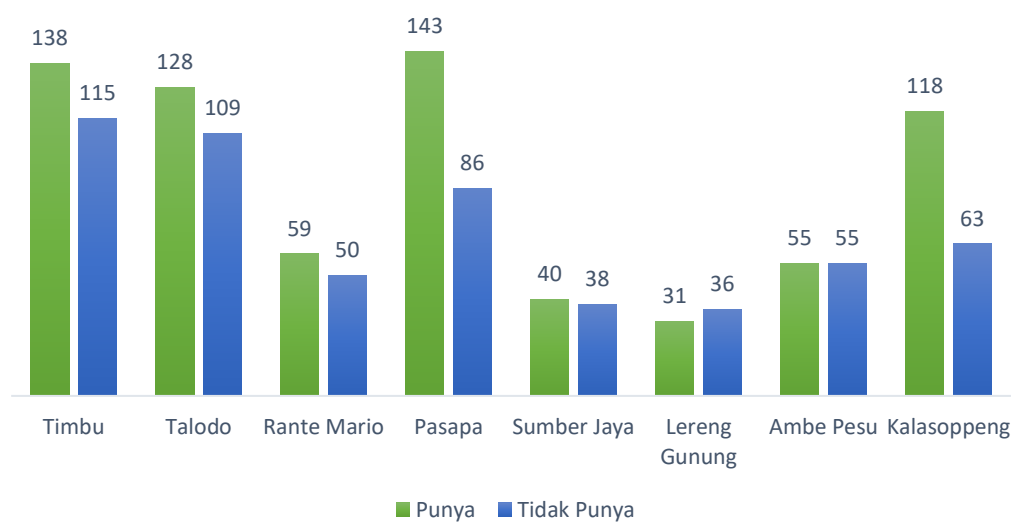
Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Ambe Pesu



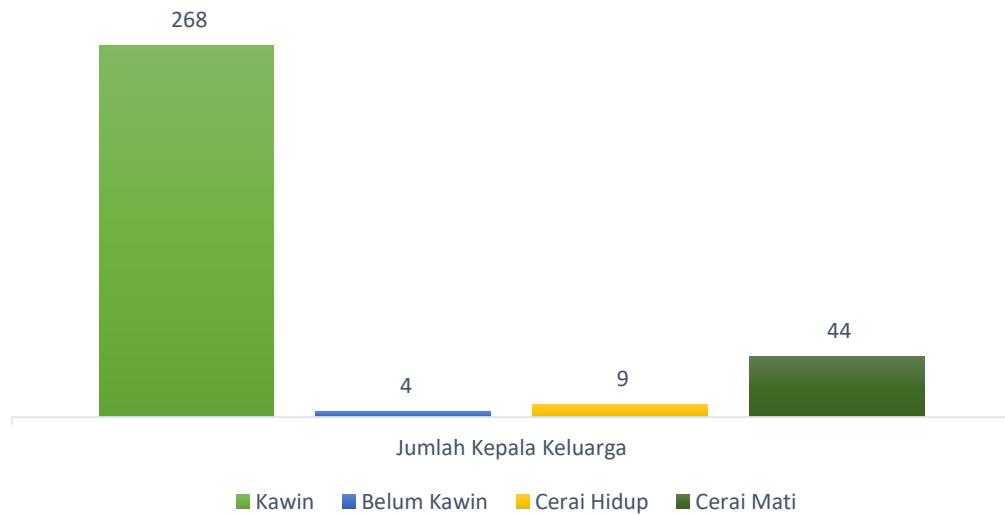
Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Kalasoppeng



Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pasapa



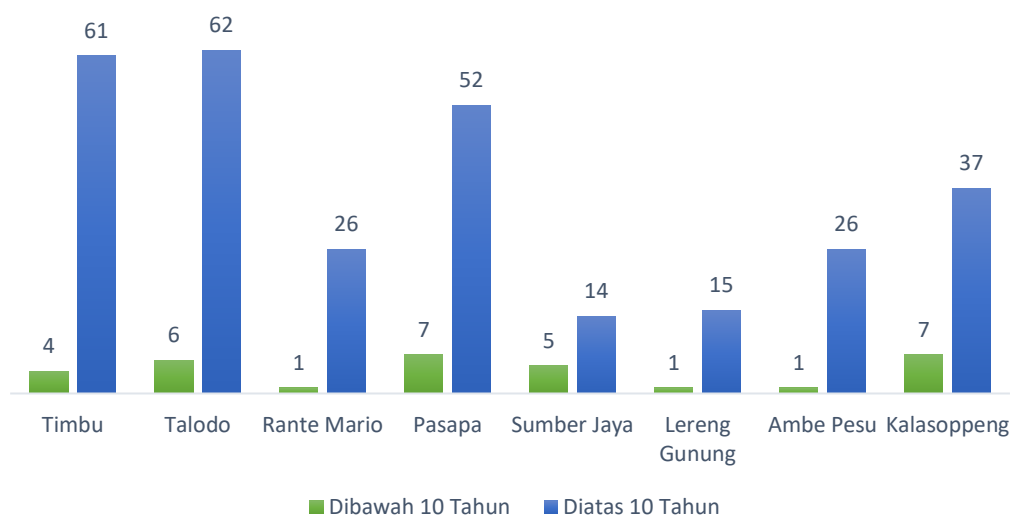
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pasapa



Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasapa

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasapa

| RW/Dusun | Status Kawin Penduduk | | | | Total |
|---------------|-----------------------|-------------|-------------|------------|-------|
| | Kawin | Belum Kawin | Cerai Hidup | Cerai Mati | |
| Timbu | 49 | 1 | 3 | 12 | 65 |
| Talodo | 57 | 1 | 3 | 7 | 68 |
| Rante Mario | 21 | 0 | 3 | 3 | 27 |
| Pasapa | 47 | 1 | 0 | 11 | 59 |
| Sumber Jaya | 19 | 0 | 0 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 16 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 21 | 0 | 0 | 6 | 27 |
| Kalasoppeng | 38 | 1 | 0 | 5 | 44 |
| Total | 268 | 4 | 9 | 44 | 325 |



Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasapa



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left and bottom-right corners of the page.

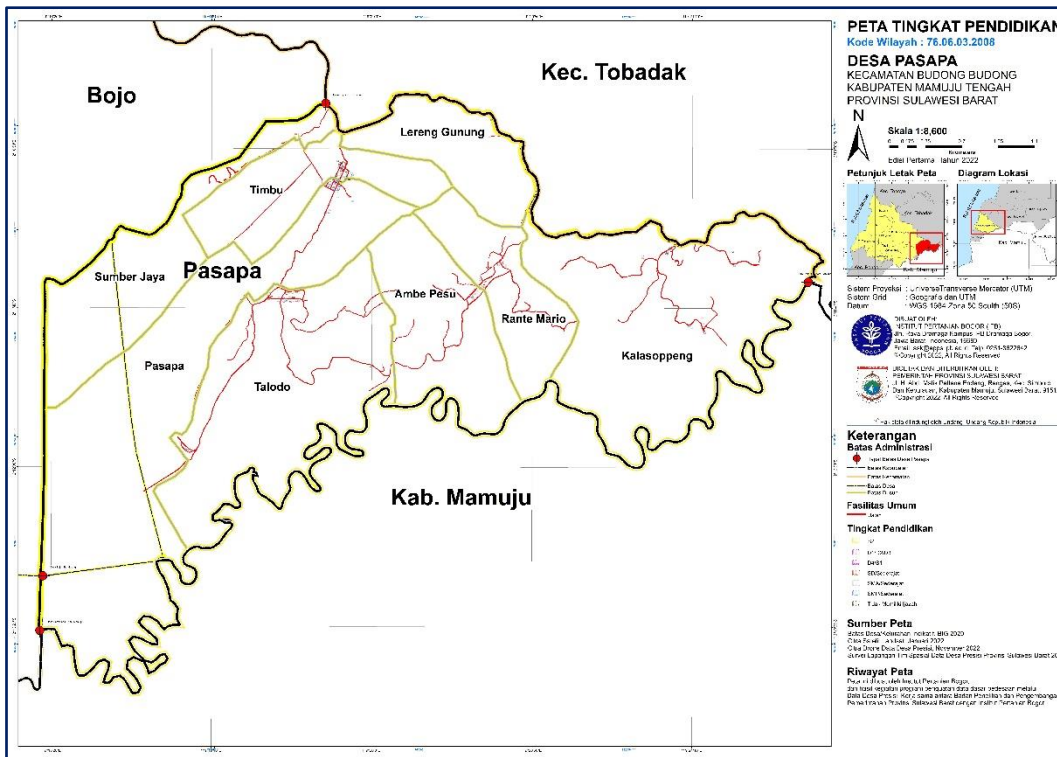
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

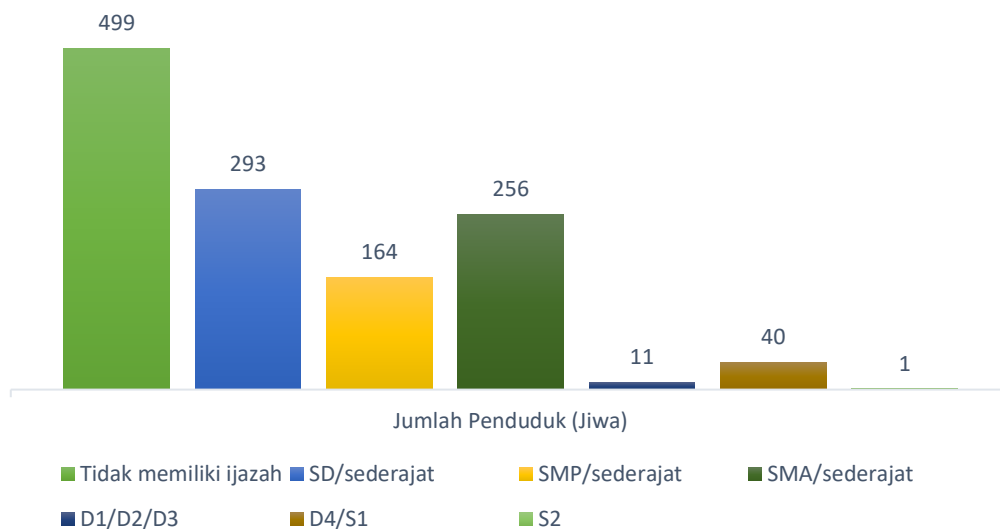
Desa Pasapa, Kecamatan Budong-budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasapa sebanyak 1.264 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 499 jiwa tidak memiliki ijazah, 293 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 164 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 256 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 11 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 40 jiwa memiliki ijazah D4/S1, dan 1 jiwa memiliki ijazah S2. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Pasapa terbagi menjadi 3 kategori yaitu 510 jiwa beragama Islam, 612 jiwa beragama Kristen dan 142 jiwa beragama Katolik. Berdasarkan etnis yang terdapat di desa Pasapa terdapat 12 kategori yaitu 28 jiwa beretnis Aralle, 8 jiwa beretnis Bambam, 10 jiwa beretnis Bugis, 1 jiwa beretnis Kalumpang, dan 8 jiwa beretnis Lombok, 61 jiwa beretnis Makassar, 240 jiwa beretnis Mambi, 68 jiwa beretnis mandar, 148 jiwa beretnis Mamasa, 3 jiwa beretnis Polmas, 11 jiwa beretnis Salukepopo dan 678 jiwa beretnis Toraja. Jumlah jiwa yang digunakan Bahasa Indonesia di Desa Pasapa sebanyak 105 jiwa dan sebanyak 1.159 menggunakan Bahasa daerah.



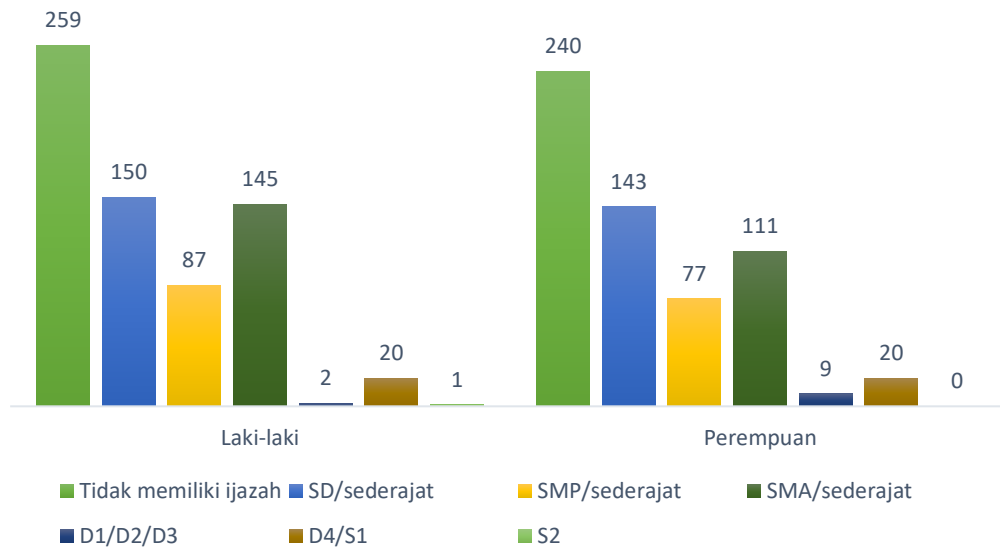
Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pasapa



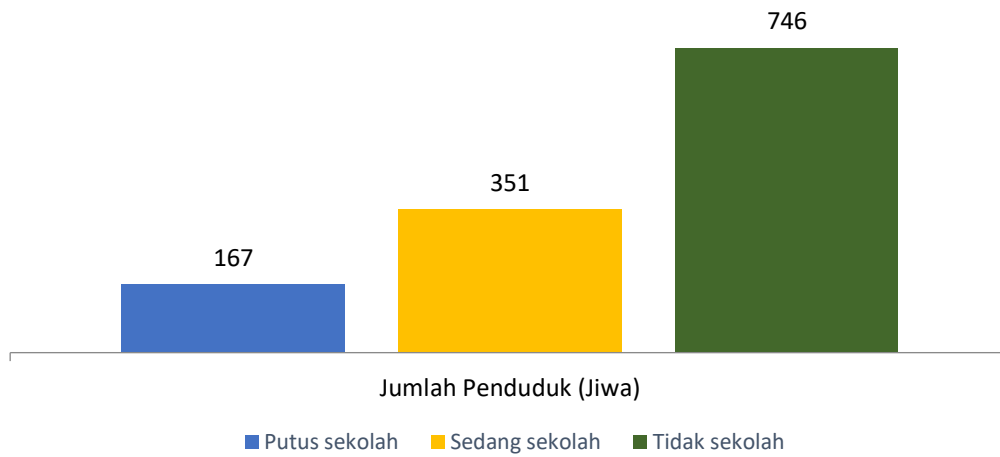
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa pasapa

| Rukun Warga (RW) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | | | TOTAL |
|------------------|------------------------|---------------|----------------|----------------|-----------|-----------|----------|--------------|
| | Tidak memiliki ijazah | SD/ sederajat | SMP/ sederajat | SMA/ sederajat | D1/D2/D3 | D4/S1 | S2 | |
| Timbu | 132 | 43 | 34 | 40 | 0 | 4 | 0 | 253 |
| Talodo | 103 | 61 | 21 | 45 | 2 | 5 | 0 | 237 |
| Rante Mario | 25 | 44 | 22 | 18 | 0 | 0 | 0 | 109 |
| Pasapa | 48 | 56 | 39 | 57 | 6 | 22 | 1 | 229 |
| Sumber Jaya | 30 | 20 | 8 | 19 | 0 | 1 | 0 | 78 |
| Lereng Gunung | 38 | 8 | 6 | 14 | 0 | 1 | 0 | 67 |
| Ambe Pesu | 24 | 41 | 16 | 27 | 1 | 1 | 0 | 110 |
| Kalasoppeng | 99 | 20 | 18 | 36 | 2 | 6 | 0 | 181 |
| TOTAL | 499 | 293 | 164 | 256 | 11 | 40 | 1 | 1.264 |



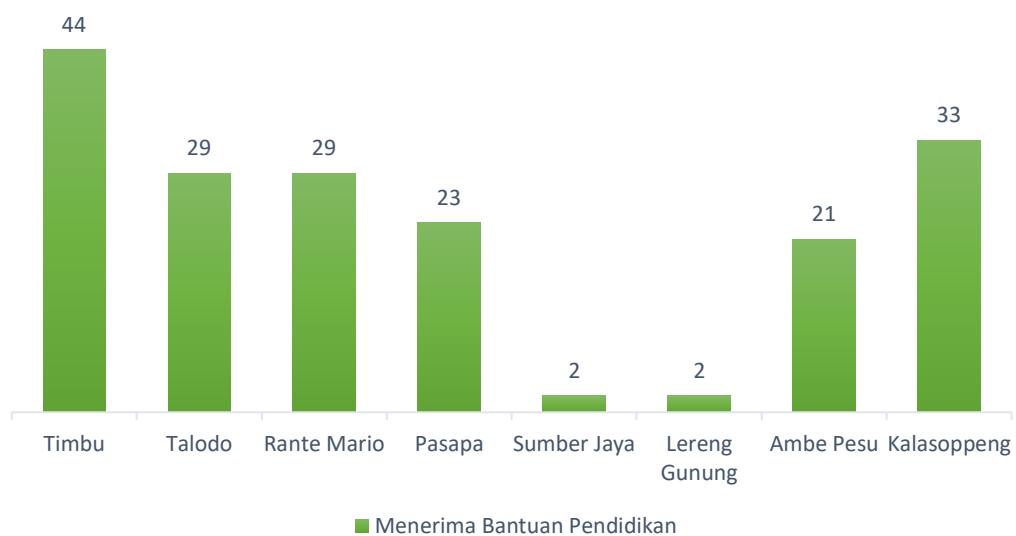
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasapa



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasapa

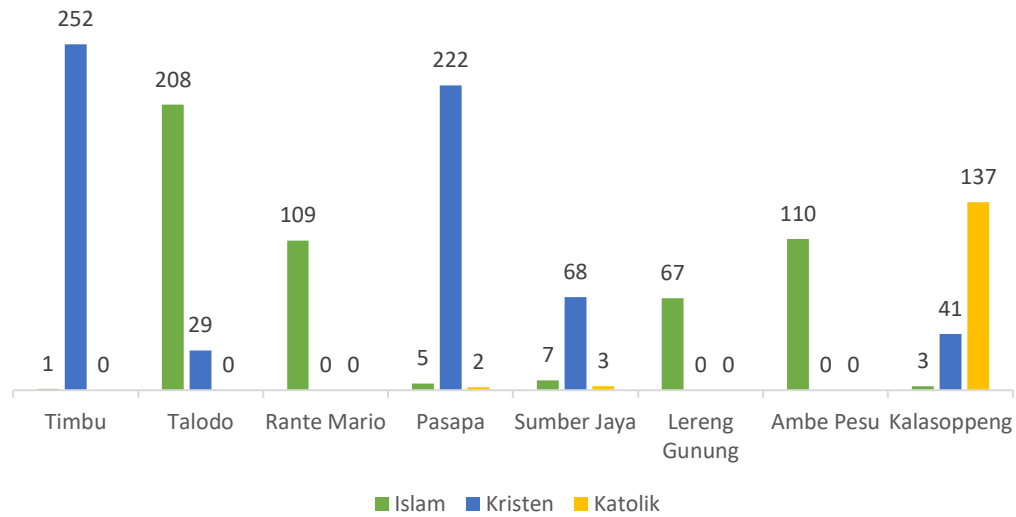
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Partisipasi Sekolah | | | TOTAL |
|------------------|---------------------|----------------|---------------|--------------|
| | Putus sekolah | Sedang sekolah | Tidak sekolah | |
| Timbu | 25 | 65 | 163 | 253 |
| Talodo | 51 | 53 | 133 | 237 |
| Rante Mario | 3 | 29 | 77 | 109 |
| Pasapa | 4 | 76 | 149 | 229 |
| Sumber Jaya | 8 | 23 | 47 | 78 |
| Lereng Gunung | 1 | 15 | 51 | 67 |
| Ambe Pesu | 6 | 35 | 69 | 110 |
| Kalasoppeng | 69 | 55 | 57 | 181 |
| TOTAL | 167 | 351 | 746 | 1.264 |

**Gambar 27** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Pasapa

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Etnis | | | | | | | | | | | |
|------------------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|------------|-----------|------------|----------|------------|------------|
| | aralle | bambam | bugis | kalumpang | lombok | makassar | mambi | mandar | mamasa | polmas | salukepopo | toraja |
| Timbu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 3 | 0 | 0 | 246 |
| Talodo | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 | 63 | 0 | 0 | 11 | 119 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 100 | 2 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| Pasapa | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 99 | 0 | 0 | 129 |
| Sumber Jaya | 7 | 8 | 1 | 0 | 0 | 0 | 20 | 0 | 28 | 0 | 0 | 14 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 5 | 0 | 4 | 58 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Ambe Pesu | 21 | 0 | 2 | 0 | 1 | 2 | 71 | 3 | 6 | 3 | 0 | 1 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 9 | 0 | 0 | 168 |
| TOTAL | 28 | 8 | 10 | 1 | 8 | 61 | 240 | 68 | 148 | 3 | 11 | 678 |


Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasapa

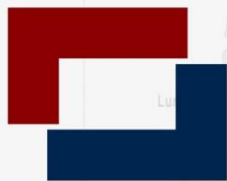


Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasapa

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasapa

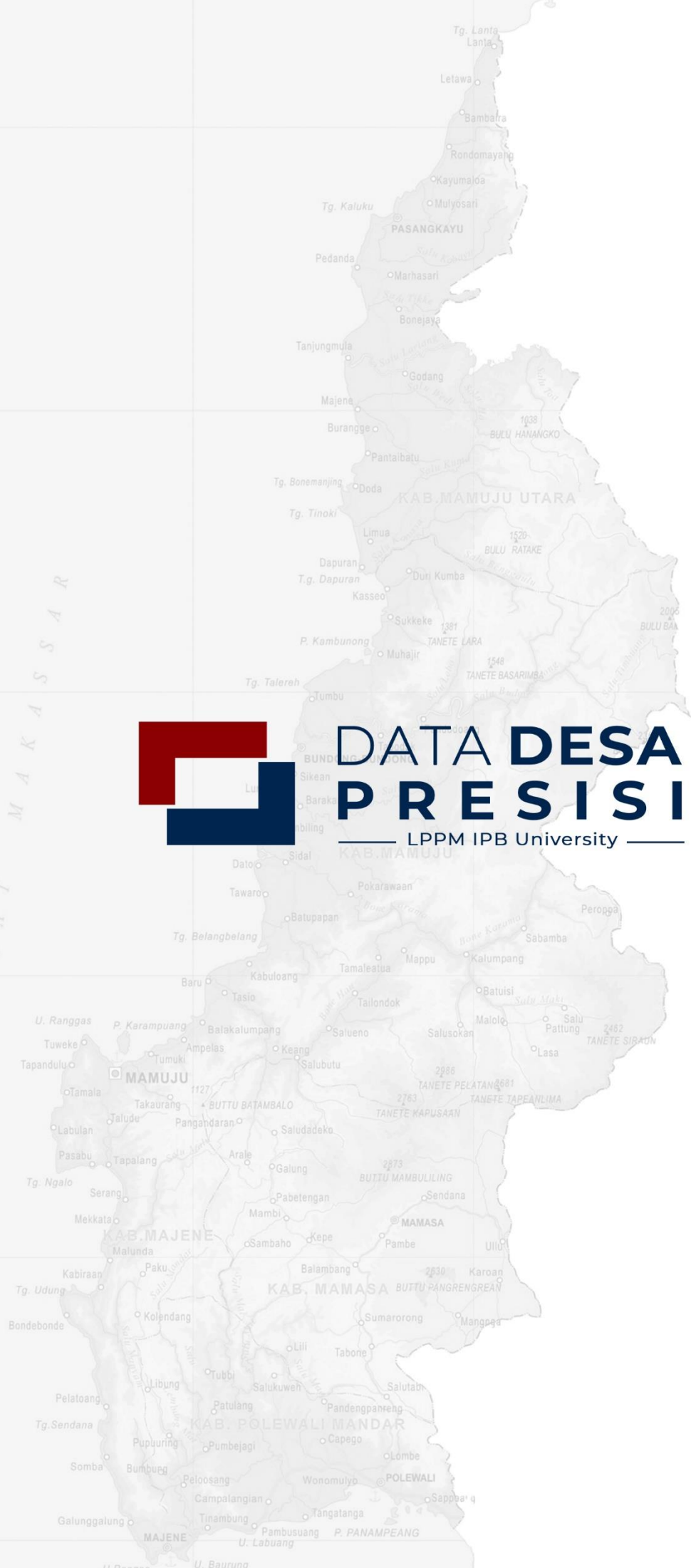
| Rukun Warga (RW) | Bahasa daerah di keluarga | | | | | | | | TOTAL |
|------------------|---------------------------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|------------|------------|--------------|
| | aralle | bambam | bugis | lombok | makassar | mamasa | mambi | toraja | |
| Timbu | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 | 1 | 205 | 0 | 221 |
| Talodo | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 204 | 17 | 221 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 105 | 0 | 105 |
| Pasapa | 0 | 72 | 0 | 0 | 0 | 5 | 137 | 0 | 214 |
| Sumber Jaya | 7 | 9 | 0 | 0 | 0 | 36 | 18 | 0 | 70 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 5 | 4 | 58 | 0 | 0 | 0 | 67 |
| Ambe Pesu | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 94 | 3 | 108 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 6 | 0 | 144 | 153 |
| TOTAL | 18 | 96 | 5 | 7 | 58 | 48 | 763 | 164 | 1.159 |

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 5

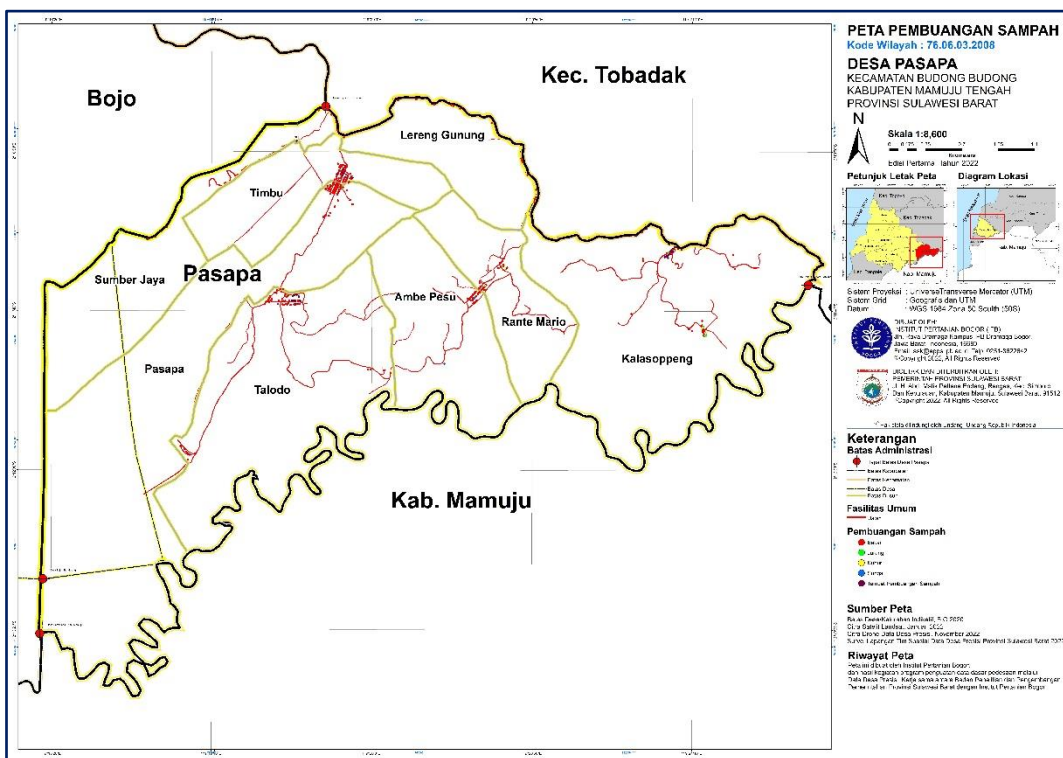
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

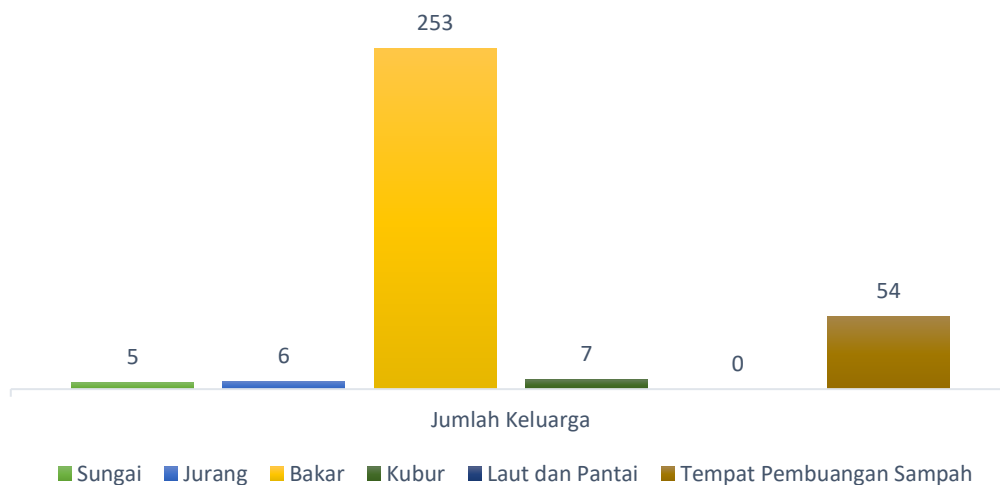
Desa Pasapa, Kecamatan Budong-budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan hasil sensus DDP di Desa Pasapa, terdapat 5 keluarga yang membuang sampah di sungai, 6 keluarga yang membuang sampah di jurang, 253 keluarga yang membakar sampah, 7 keluarga yang membuang sampah di kuburan dan 54 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah kepemilikan Ponsel di desa Pasapa terdapat 589 jiwa yang memiliki ponsel dan 675 jiwa yang tidak memiliki ponsel. Jumlah kepemilikan lahan pekarangan terdapat 160 keluarga dan tidak memiliki pekarangan terdapat 165 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses media informasi terdapat 91 jiwa yang menggunakan internet, 154 jiwa menggunakan televisi, 12 jiwa yang menggunakan radio dan 1 jiwa yang menggunakan koran.



Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa



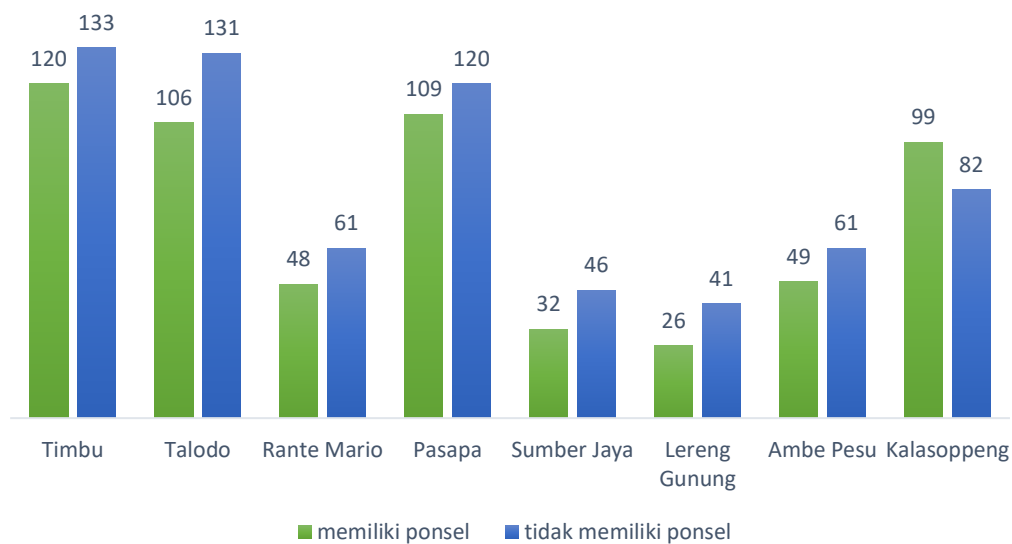
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa pasapa

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa

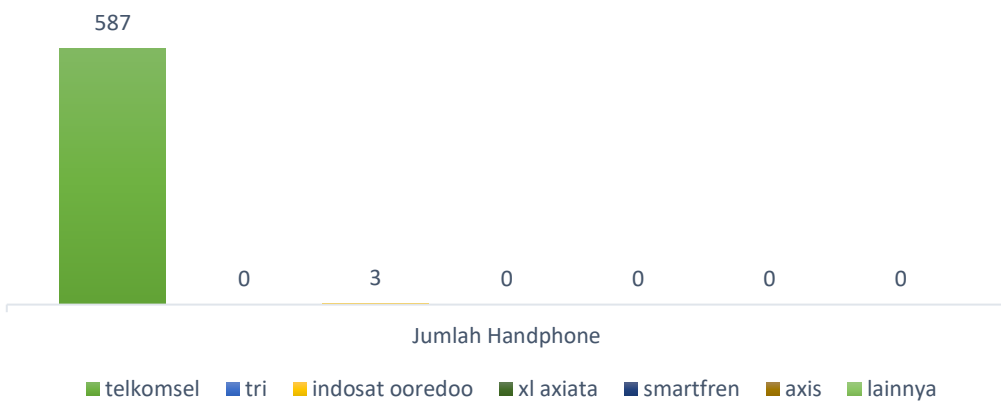
| RW | Jumlah Keluarga | | | | | | TOTAL |
|---------------|-----------------|----------|------------|----------|-----------------|--------------------------|------------|
| | Sungai | Jurang | Bakar | Kubur | Laut dan Pantai | Tempat Pembuangan Sampah | |
| Timbu | 0 | 0 | 54 | 0 | 0 | 11 | 65 |
| Talodo | 0 | 0 | 53 | 1 | 0 | 14 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 23 | 4 | 0 | 0 | 27 |
| Pasapa | 0 | 0 | 59 | 0 | 0 | 0 | 59 |
| Sumber Jaya | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 11 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 16 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 3 | 0 | 24 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 4 | 20 | 2 | 0 | 18 | 44 |
| TOTAL | 5 | 6 | 253 | 7 | 0 | 54 | 325 |

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasapa

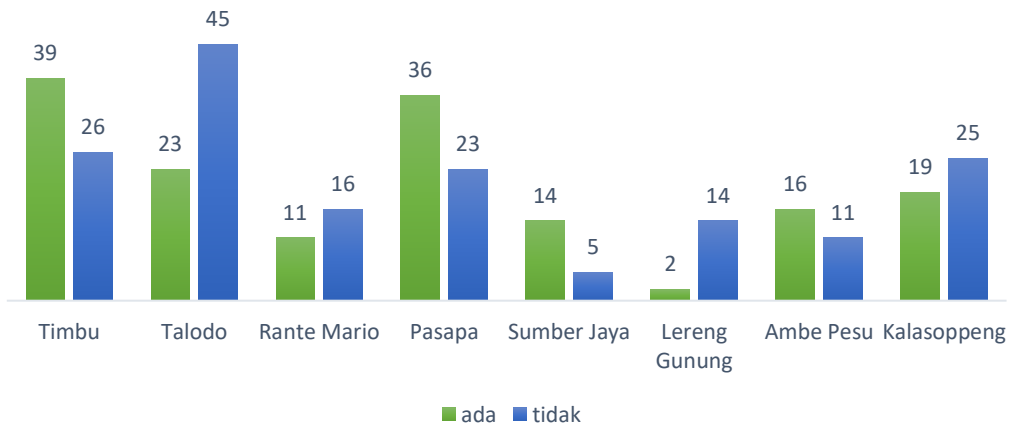
| RW | aset ekonomi yang dimiliki | | | | TOTAL |
|---------------|--|----------------------|------------------|------------------|----------|
| | Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali) | Restoran/Rumah Makan | Ruko/Toko/Warung | Emas/Logam Mulia | |
| Timbu | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| Talodo | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pasapa | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| Sumber Jaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Ambe Pesu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 0 | 0 | 3 | 4 | 7 |



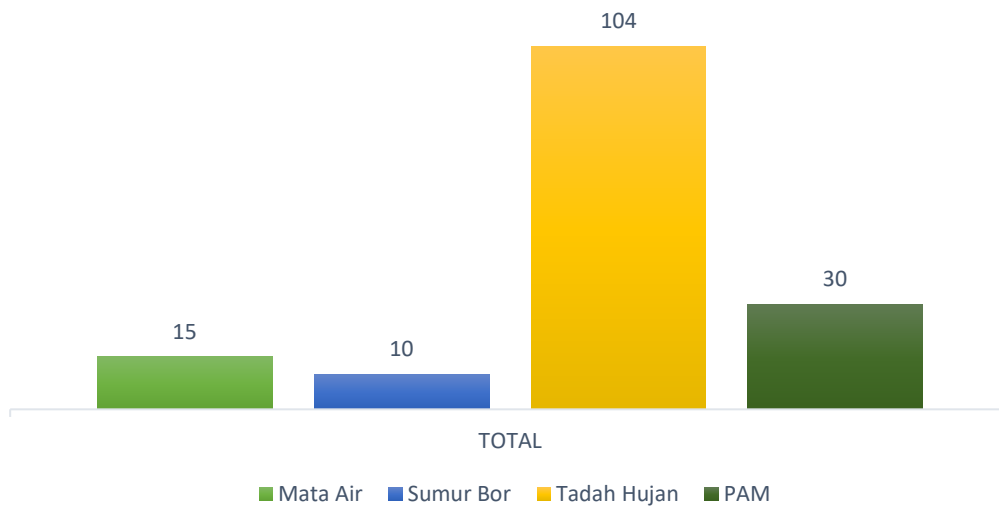
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Pasapa



Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa pasapa



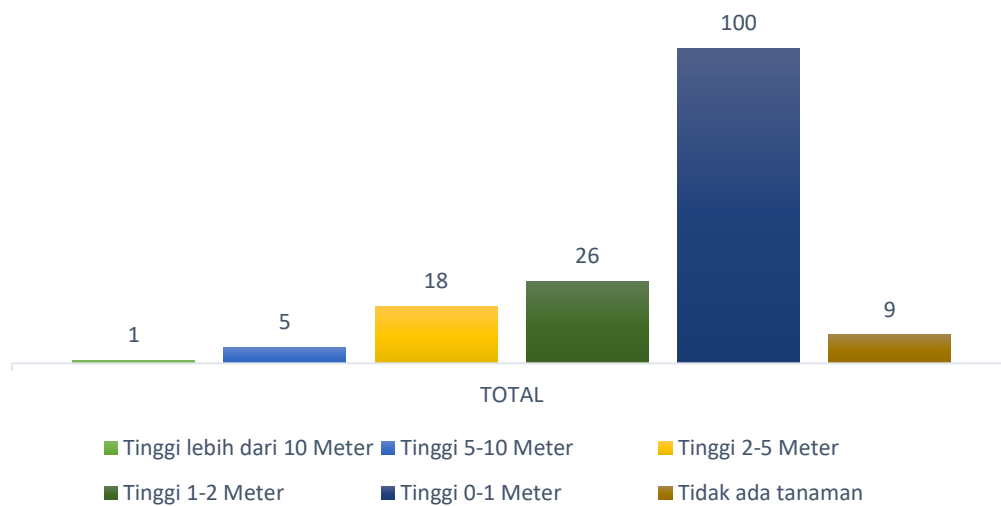
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasapa



Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasapa

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasapa

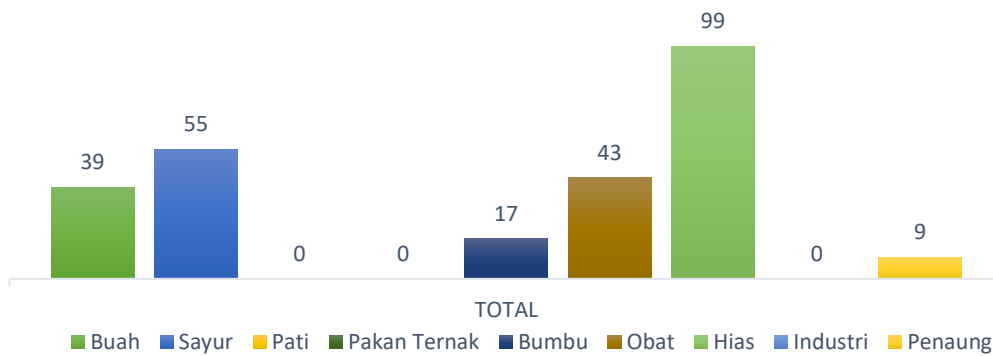
| RW | sumber air pekarangan | | | | TOTAL |
|---------------|-----------------------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | Mata Air | Sumur Bor | Tadah Hujan | PAM | |
| Timbu | 0 | 5 | 22 | 12 | 39 |
| Talodo | 1 | 4 | 14 | 4 | 23 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 11 | 0 | 11 |
| Pasapa | 4 | 1 | 16 | 14 | 35 |
| Sumber Jaya | 0 | 0 | 14 | 0 | 14 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| Ambe Pesu | 1 | 0 | 15 | 0 | 16 |
| Kalasoppeng | 9 | 0 | 10 | 0 | 19 |
| TOTAL | 15 | 10 | 104 | 30 | 159 |



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasapa

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa pasapa

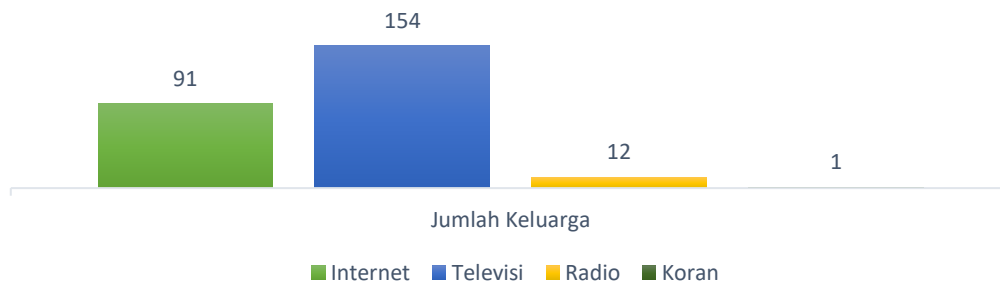
| RW | tinggi dominan | | | | | | TOTAL |
|---------------|----------------------------|---------------------|-------------------|-------------------|--------------------|-------------------|------------|
| | Tinggi lebih dari 10 Meter | Tinggi 5 - 10 Meter | Tinggi 2- 5 Meter | Tinggi 1- 2 Meter | Tinggi 0 - 1 Meter | Tidak ada tanaman | |
| Timbu | 0 | 0 | 5 | 4 | 30 | 0 | 39 |
| Talodo | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 0 | 23 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 2 | 3 | 5 | 1 | 11 |
| Pasapa | 1 | 1 | 4 | 11 | 18 | 0 | 35 |
| Sumber Jaya | 0 | 3 | 1 | 1 | 9 | 0 | 14 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 |
| Ambe Pesu | 0 | 1 | 2 | 1 | 4 | 8 | 16 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 4 | 4 | 11 | 0 | 19 |
| TOTAL | 1 | 5 | 18 | 26 | 100 | 9 | 159 |



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasapa

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasapa

| RW | jenis tanaman pekarangan | | | | | | | | | TOTAL |
|---------------|--------------------------|-----------|----------|--------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|------------|
| | Buah | Sayur | Pati | Pakan Ternak | Bumbu | Obat | Hias | Industri | Penaung | |
| Timbu | 8 | 21 | 0 | 0 | 1 | 1 | 35 | 0 | 1 | 67 |
| Talodo | 3 | 12 | 0 | 0 | 1 | 11 | 7 | 0 | 0 | 34 |
| Rante Mario | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 | 14 |
| Pasapa | 14 | 17 | 0 | 0 | 12 | 28 | 23 | 0 | 3 | 97 |
| Sumber Jaya | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 8 | 0 | 5 | 17 |
| Lereng Gunung | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| Ambe Pesu | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 | 9 |
| Kalasoppeng | 5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 13 | 0 | 0 | 19 |
| TOTAL | 39 | 55 | 0 | 0 | 17 | 43 | 99 | 0 | 9 | 262 |



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasapa



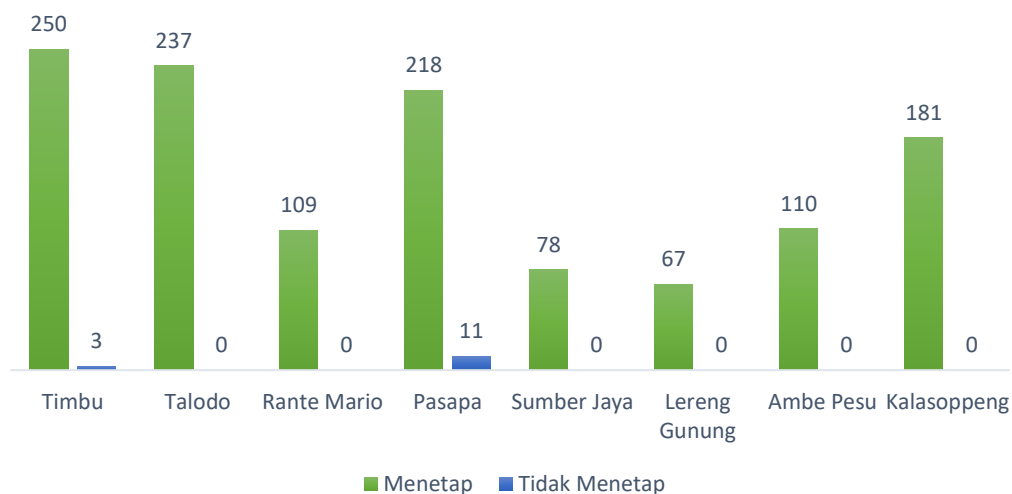
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

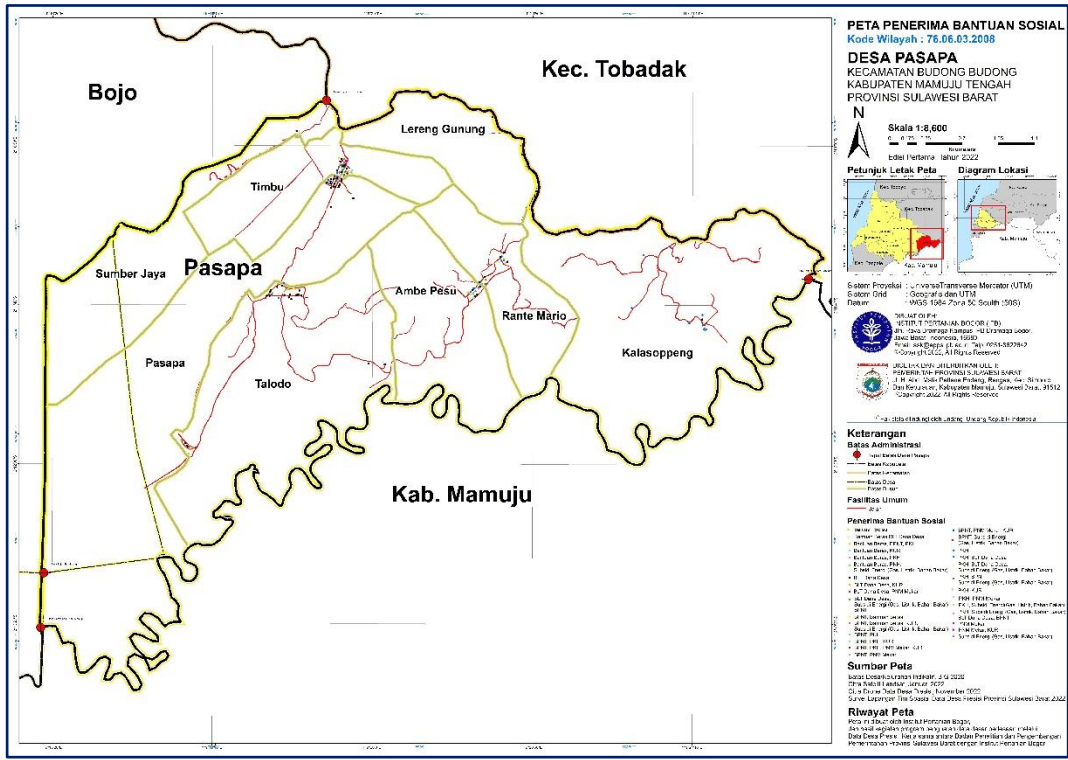
Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasapa yakni sebanyak 1.264 jiwa, terdapat 1.250 jiwa yang tinggal menetap dan 14 jiwa tidak tinggal menetap. 1.264 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk desa Pasapa terdiri atas kelompok tani sebanyak 243 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 1 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 6 jiwa, karang taruna sebanyak 2 jiwa, kelompok olahraga/hobi sebanyak 1 jiwa, kegiatan gotong royong sebanyak 1 jiwa, siskamling 3 jiwa, musyawarah desa/musyawarah dusun sebanyak 3 jiwa, dan kelompok seni budaya sebanyak 2 jiwa. Berdasarkan penggunaan KB, terdapat 134 keluarga yang menggunakan KB, sedangkan keluarga yang tidak menggunakan KB sebanyak 191 keluarga.



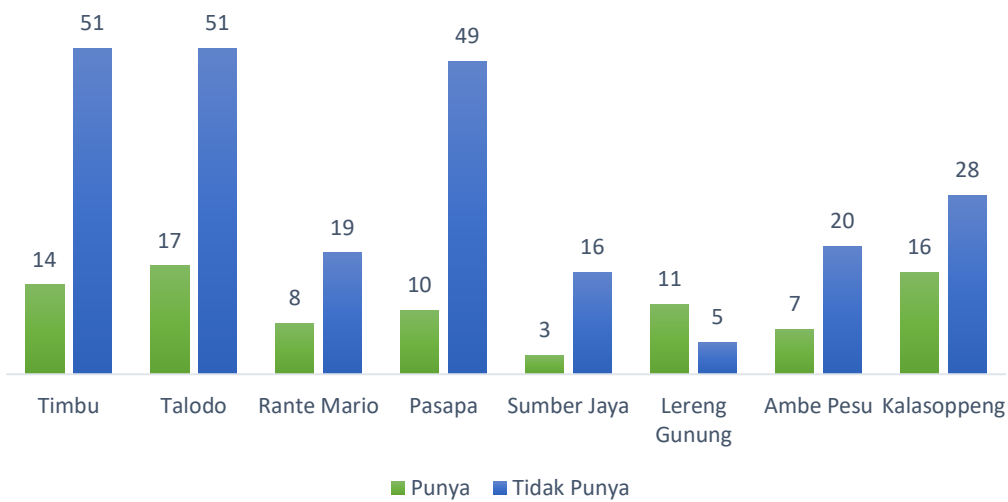
Gambar 39 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pasapa



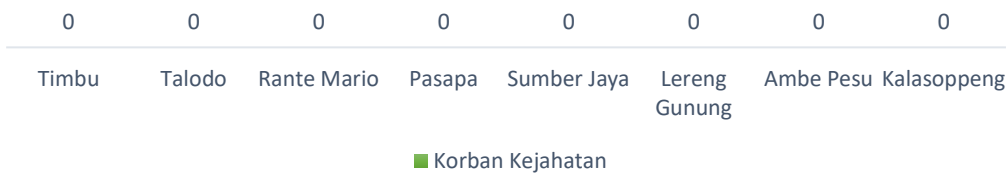
Gambar 40 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa pasapa

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasapa

| RW | keikutsertaan program bantuan | | | | | | | TOTAL |
|---------------|-------------------------------|---------------|-----------|------------|-----------|--|---------------|------------|
| | BPNT | Bantuan Beras | PKH | PNM Mekaar | KUR | Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) | BLT Dana Desa | |
| Timbu | 11 | 4 | 22 | 9 | 6 | 18 | 14 | 84 |
| Talodo | 13 | 4 | 11 | 0 | 0 | 2 | 21 | 51 |
| Rante Mario | 4 | 4 | 7 | 0 | 0 | 2 | 11 | 28 |
| Pasapa | 3 | 4 | 12 | 0 | 1 | 2 | 22 | 44 |
| Sumber Jaya | 12 | 0 | 6 | 0 | 0 | 5 | 5 | 28 |
| Lereng Gunung | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 5 |
| Ambe Pesu | 6 | 5 | 8 | 0 | 6 | 1 | 6 | 32 |
| Kalasoppeng | 2 | 1 | 11 | 0 | 0 | 1 | 1 | 16 |
| TOTAL | 52 | 22 | 77 | 9 | 13 | 31 | 84 | 288 |



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasapa

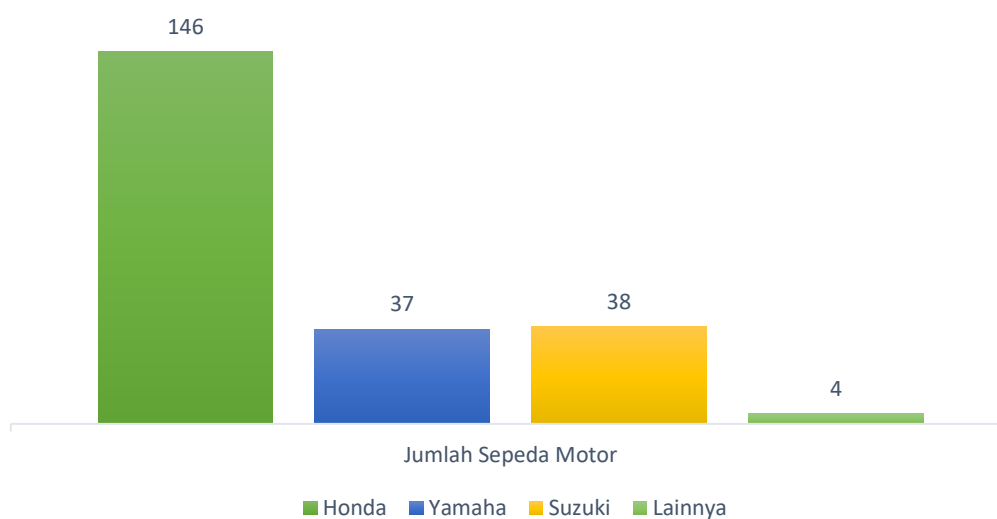


Gambar 42 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasapa

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasapa

| RW | Jumlah Keluarga | | | | | | | |
|--------|-----------------|----|--------------|----|-------|----|--------|----|
| | Sepeda | | Sepeda Motor | | Mobil | | Perahu | |
| | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 |
| Timbu | 0 | 0 | 27 | 9 | 2 | 2 | 0 | 0 |
| Talodo | 1 | 0 | 32 | 4 | 3 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | |
|---------------|----------|----------|------------|-----------|-----------|----------|----------|----------|
| Rante Mario | 0 | 1 | 19 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Pasapa | 1 | 0 | 31 | 9 | 5 | 1 | 0 | 0 |
| Sumber Jaya | 1 | 0 | 9 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Lereng Gunung | 1 | 0 | 8 | 5 | 5 | 1 | 1 | 0 |
| Ambe Pesu | 2 | 0 | 18 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 28 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| TOTAL | 6 | 1 | 172 | 37 | 17 | 5 | 1 | 0 |



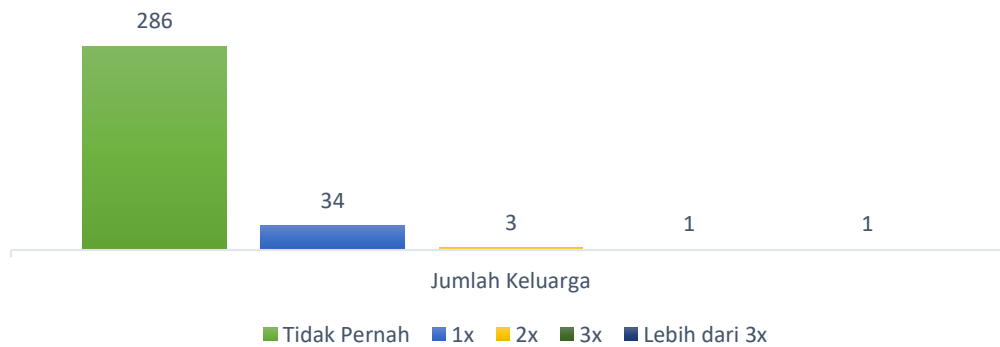
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasapa

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasapa

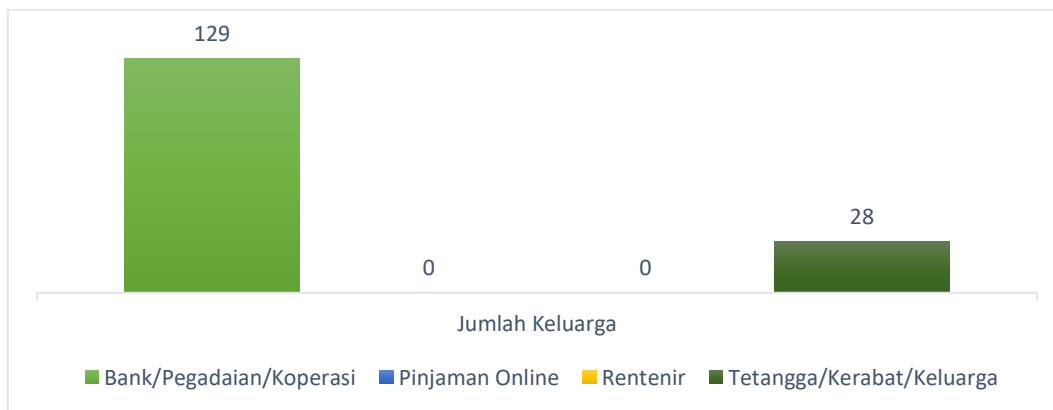
| RW | MERK MOBIL | | | | | | | TOTAL |
|---------------|------------|----------|----------|----------|----------|------------|----------|-----------|
| | Toyota | Honda | Daihatsu | Suzuki | Isuzu | Mitsubishi | Lainnya | |
| Timbu | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 |
| Talodo | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| Rante Mario | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Pasapa | 2 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 6 |
| Sumber Jaya | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Lereng Gunung | 2 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| Ambe Pesu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| TOTAL | 9 | 1 | 3 | 5 | 1 | 3 | 3 | 25 |

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa

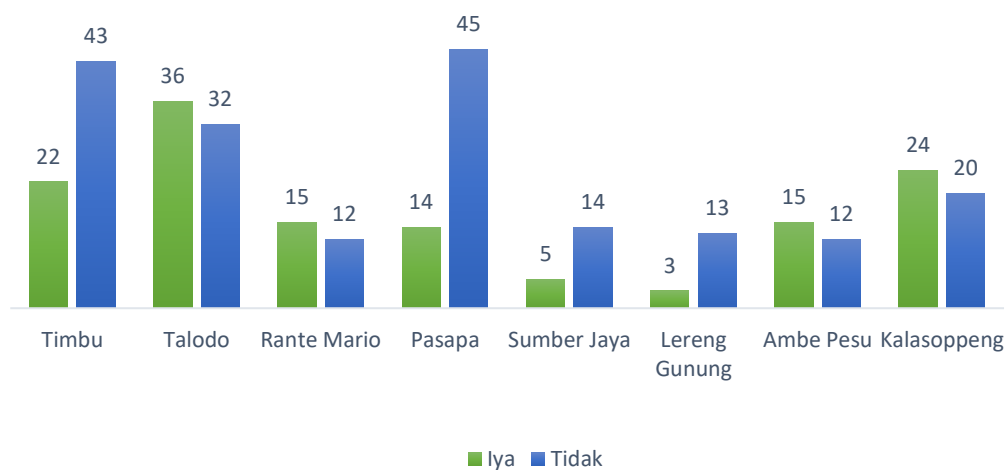
| RW | Jumlah keluarga | | | | | | | | | TOTAL |
|---------------|-----------------|-----------------------|--------------------|---------------|------------------------|------------------------|------------|---------------|----------------------|------------|
| | Kelompok Tani | Ormas/Ormas Keagamaan | Kelompok Pengajian | Karang Taruna | Kelompok Olahraga/Hobi | Kegiatan Gotong Royong | Siskamling | Musdes/Musdus | Kelompok Seni/Budaya | |
| Timbu | 56 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 57 |
| Talodo | 68 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 69 |
| Rante Mario | 26 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 29 |
| Pasapa | 53 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 58 |
| Sumber Jaya | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 |
| Lereng Gunung | 1 | 0 | 4 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 8 |
| Ambe Pesu | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| Kalasoppeng | 7 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| TOTAL | 243 | 2 | 6 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 263 |



Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pasapa



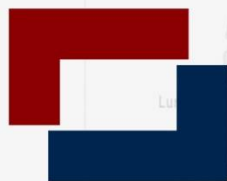
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasapa



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pasapa

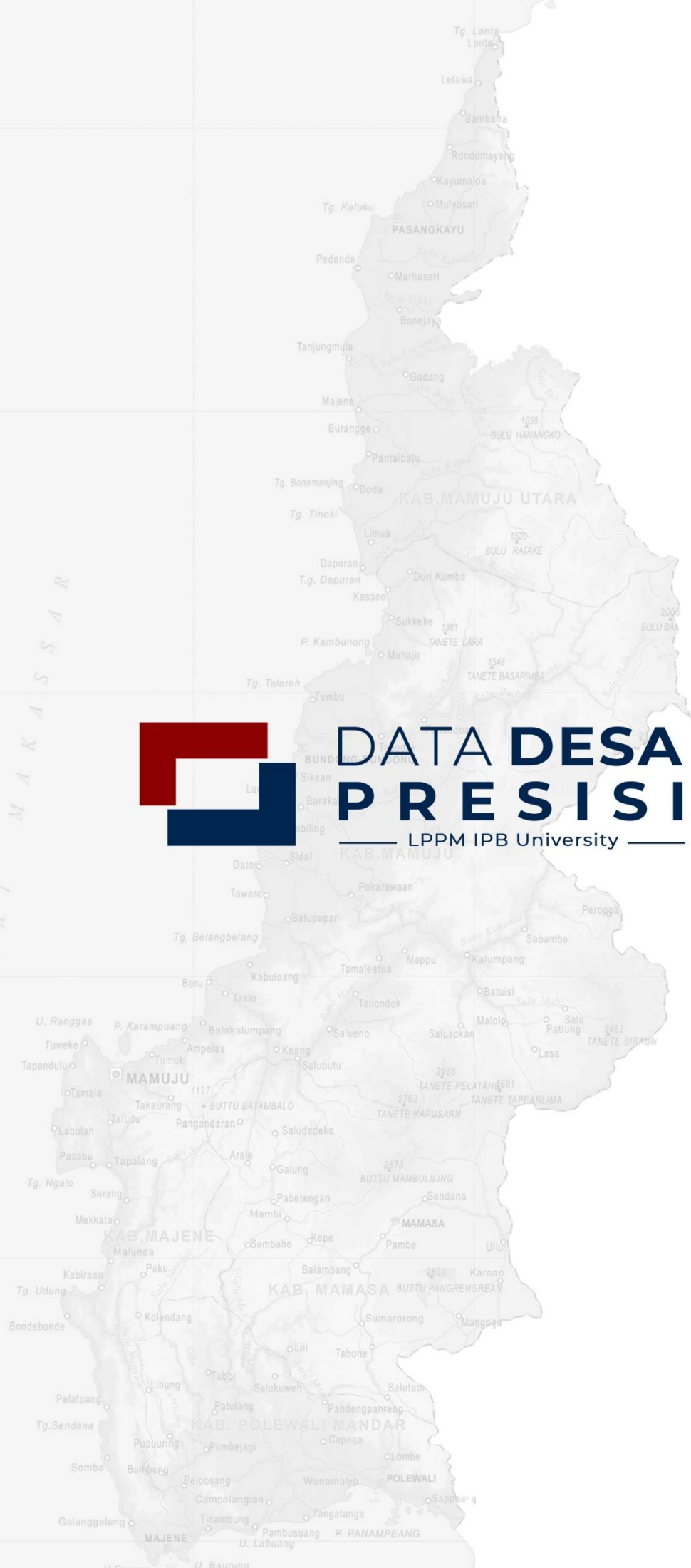



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

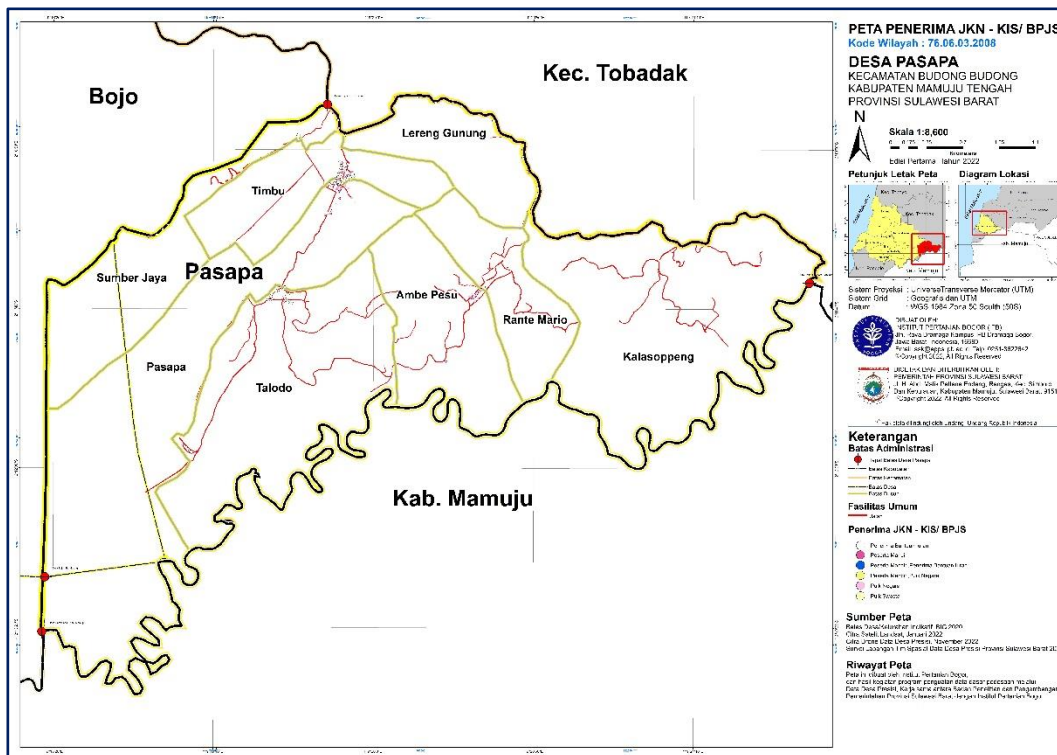
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Profesi pekerjaan penduduk Desa Pasapa paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 357 jiwa, asisten rumah tangga sebanyak 10 jiwa, dokter sejumlah 1 jiwa, guru/pendidik sebanyak 23 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 13 jiwa, pedagang sebanyak 3 jiwa, pengemudi sejumlah 1 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 11 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 5 jiwa, perawat 2 jiwa dan polisi 1 jiwa. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Pasapa, sebanyak 339 jiwa tidak bekerja. Berdasarkan pekerjaan sampingan terdapat 14 jiwa sebagai pedagang, buruh harian lepas 12 jiwa, usaha tani 26 jiwa, buruh tani 100 jiwa, jasa 6 jiwa dan supir/ojek 3 jiwa. Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 502 jiwa penerima bantuan iuran, PUIK negara 111 jiwa, dan 1 jiwa PUIK swasta. Berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pasapa, terdapat 31 jiwa disabilitas fisik, 7 jiwa disabilitas mental, 1 jiwa disabilitas intelektual dan 6 jiwa

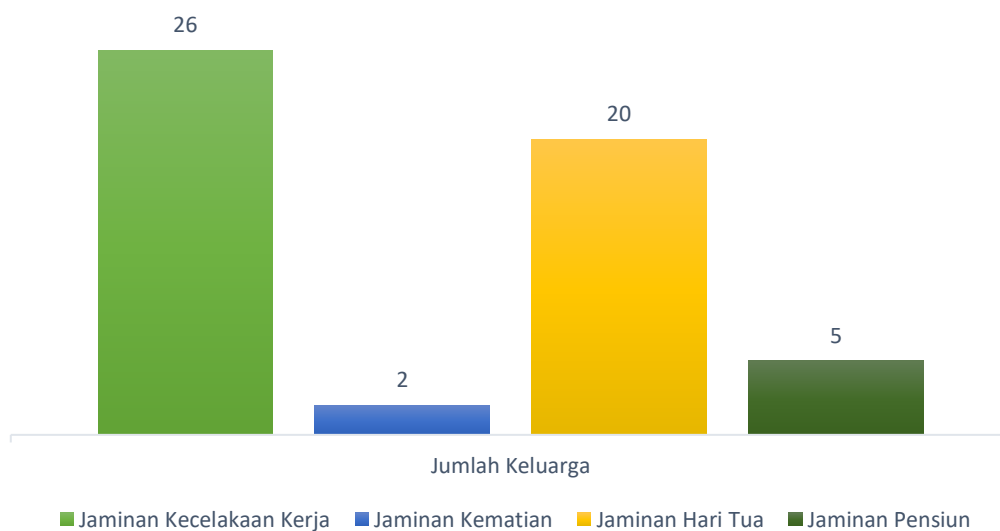


disabilitas sensorik.

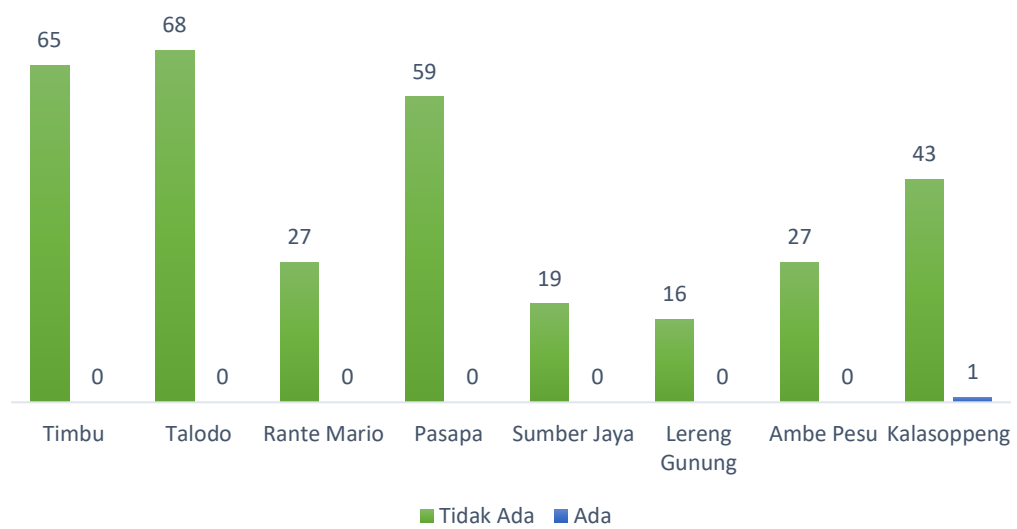
Gambar 47 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasapa

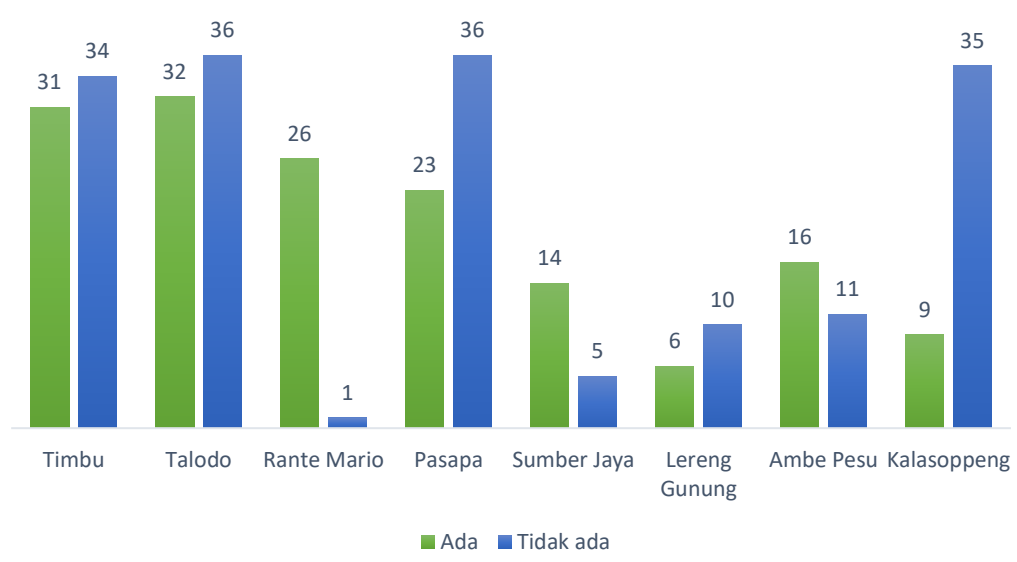
| Rukun Warga (RW) | Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS | | | | TOTAL |
|------------------|----------------------------|-----------------|-------------|-------------|------------|
| | Penerima Bantuan Iuran | Peserta Mandiri | PUIK Negara | PUIK Swasta | |
| Timbu | 167 | 27 | 0 | 0 | 194 |
| Talodo | 155 | 0 | 0 | 0 | 155 |
| Rante Mario | 10 | 1 | 0 | 0 | 11 |
| Pasapa | 98 | 44 | 38 | 0 | 180 |
| Sumber Jaya | 30 | 13 | 20 | 0 | 63 |
| Lereng Gunung | 36 | 7 | 0 | 0 | 43 |
| Ambe Pesu | 5 | 0 | 51 | 0 | 56 |
| Kalasoppeng | 1 | 0 | 2 | 1 | 4 |
| TOTAL | 502 | 92 | 111 | 1 | 706 |



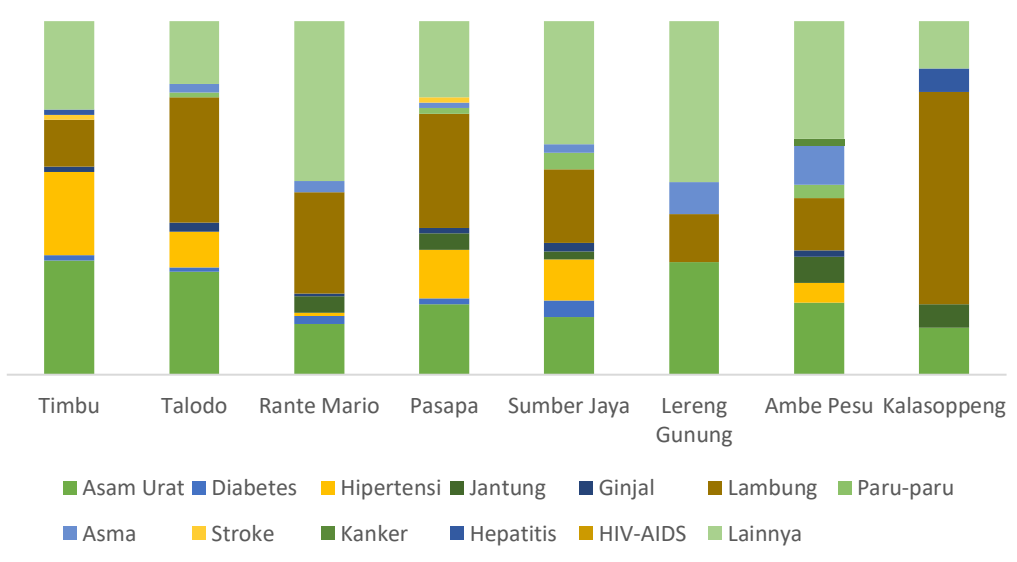
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pasapa



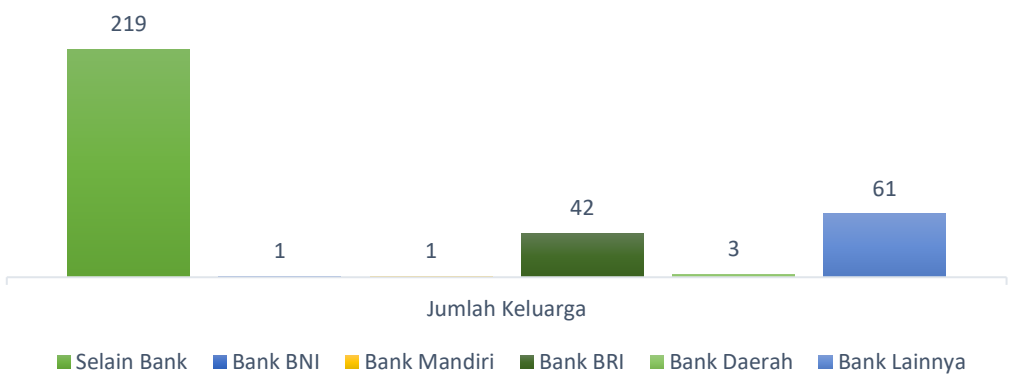
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pasapa



Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasapa



Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pasapa



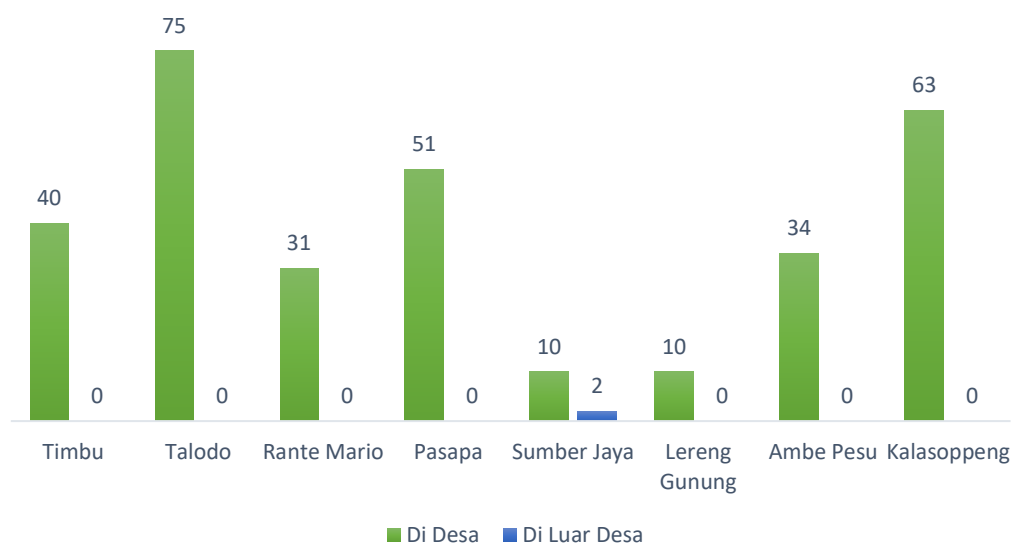
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasapa

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | | | | | | | Total | |
|------------------|------------------------|----------------------|----------|---------------|-------------------|-----------------|----------|-----------|-------------------------|------------------------|----------|----------|--------------|
| | Belum/Tidak Bekerja | Asisten Rumah Tangga | Dokter | Guru/Pendidik | Pekerja Serabutan | Petani/Peternak | Pedagang | Pengemudi | Pekerja/Karyawan Swasta | Pegawai Lembaga Negara | Perawat | | Polisi |
| Timbu | 176 | 0 | 0 | 2 | 4 | 67 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 253 |
| Talodo | 140 | 7 | 0 | 4 | 6 | 78 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 237 |
| Rante Mario | 72 | 0 | 1 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 109 |
| Pasapa | 155 | 0 | 0 | 12 | 1 | 50 | 2 | 0 | 2 | 5 | 2 | 0 | 229 |
| Sumber Jaya | 57 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 78 |
| Lereng Gunung | 54 | 0 | 0 | 1 | 0 | 11 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 67 |
| Ambe Pesu | 74 | 0 | 0 | 0 | 2 | 34 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 110 |
| Kalasoppeng | 109 | 3 | 0 | 4 | 0 | 64 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 181 |
| TOTAL | 837 | 10 | 1 | 23 | 13 | 357 | 3 | 1 | 11 | 5 | 2 | 1 | 1.264 |

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasapa

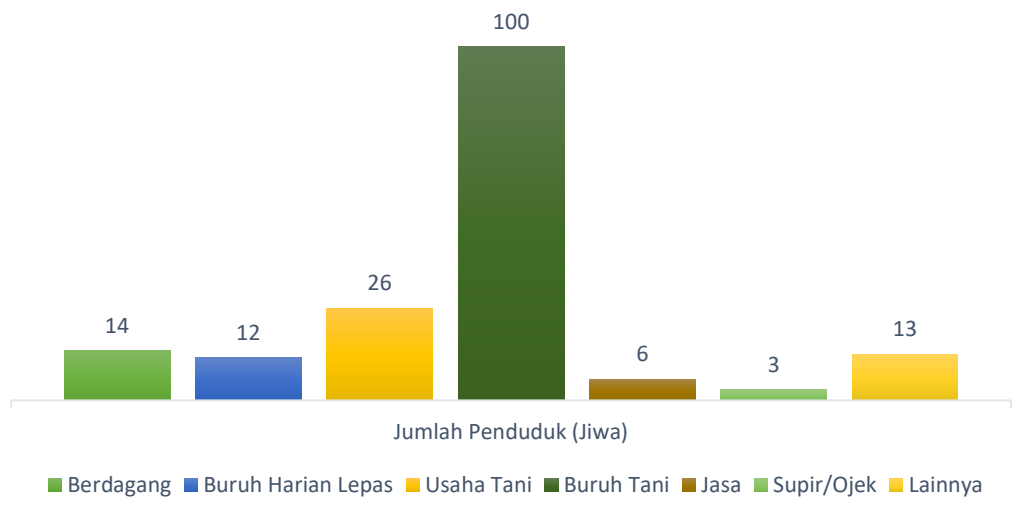
| Rukun Warga (RW) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | Total |
|------------------|------------------------|-------------------|------------------|----------------------------|---|--------------|
| | Tidak Bekerja | Pelajar/Mahasiswa | Berusaha Sendiri | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer | |
| Timbu | 71 | 57 | 40 | 2 | 0 | 253 |
| Talodo | 63 | 35 | 75 | 0 | 2 | 237 |
| Rante Mario | 38 | 25 | 51 | 0 | 0 | 109 |
| Pasapa | 43 | 75 | | 7 | 1 | 229 |
| Sumber Jaya | 32 | 8 | 12 | 0 | 0 | 78 |
| Lereng Gunung | 31 | 10 | 10 | 0 | 0 | 67 |
| Ambe Pesu | 17 | 35 | 34 | 0 | 0 | 110 |
| Kalasoppeng | 44 | 50 | 63 | 0 | 0 | 181 |
| TOTAL | 339 | 295 | 316 | 9 | 3 | 1.264 |



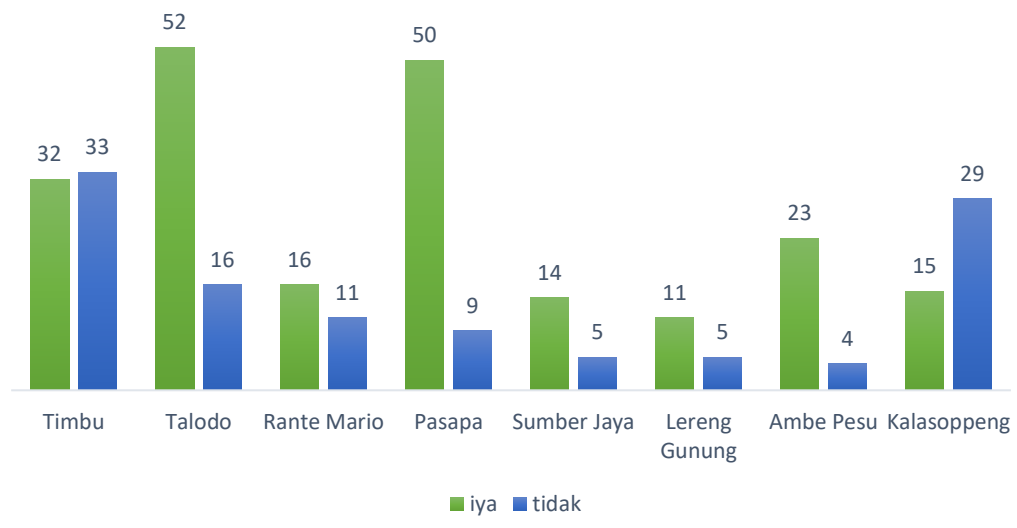
Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Pasapa

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasapa

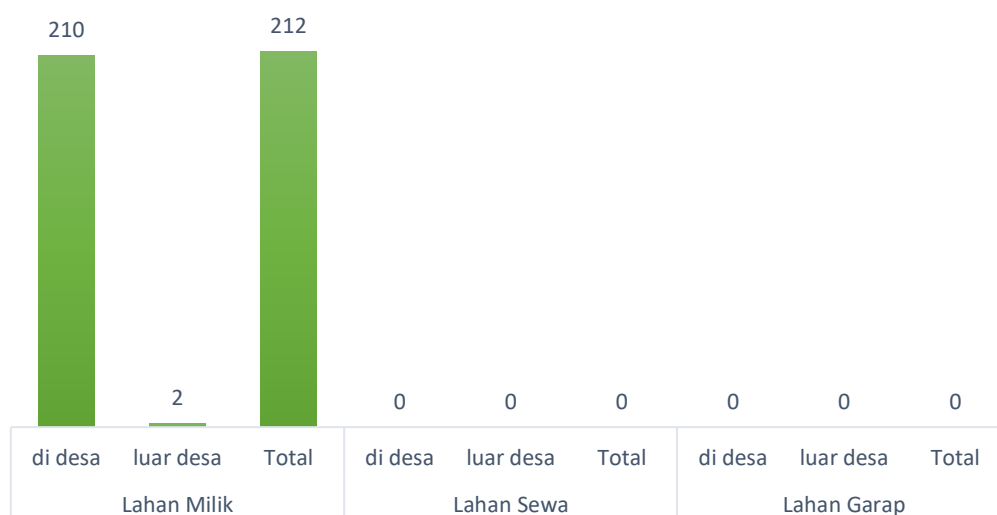
| Rukun Warga (RW) | Pekerjaan sampingan | | |
|------------------|---------------------|-----------|-----------|
| | Tidak Ada | Berdagang | Lainnya |
| Timbu | 216 | 4 | 3 |
| Talodo | 186 | 4 | 6 |
| Rante Mario | 108 | 1 | 0 |
| Pasapa | 209 | 2 | 1 |
| Sumber Jaya | 59 | 1 | 1 |
| Lereng Gunung | 66 | 0 | 0 |
| Ambe Pesu | 75 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 171 | 2 | 2 |
| TOTAL | 1.090 | 14 | 13 |



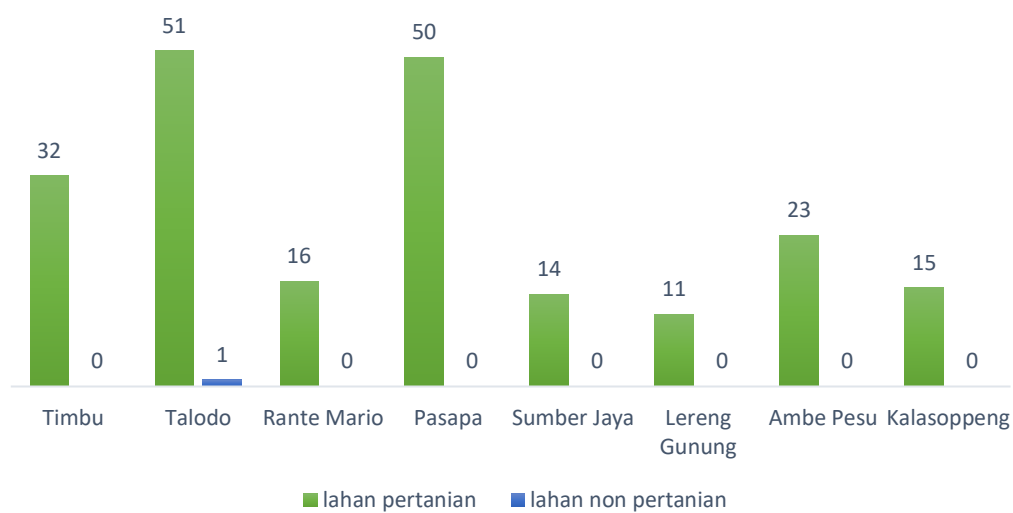
Gambar 54 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasapa



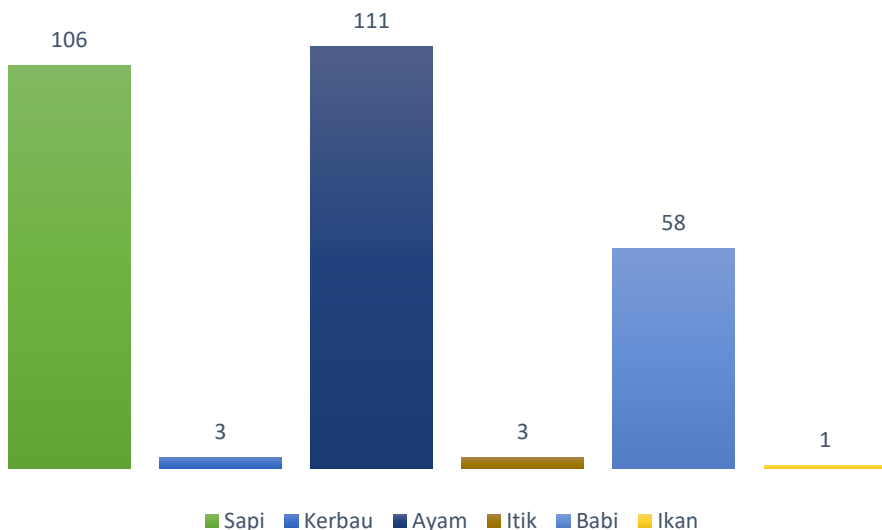
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasapa



Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasapa



Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan status lahan yang dikelola di Desa Pasapa



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasapa

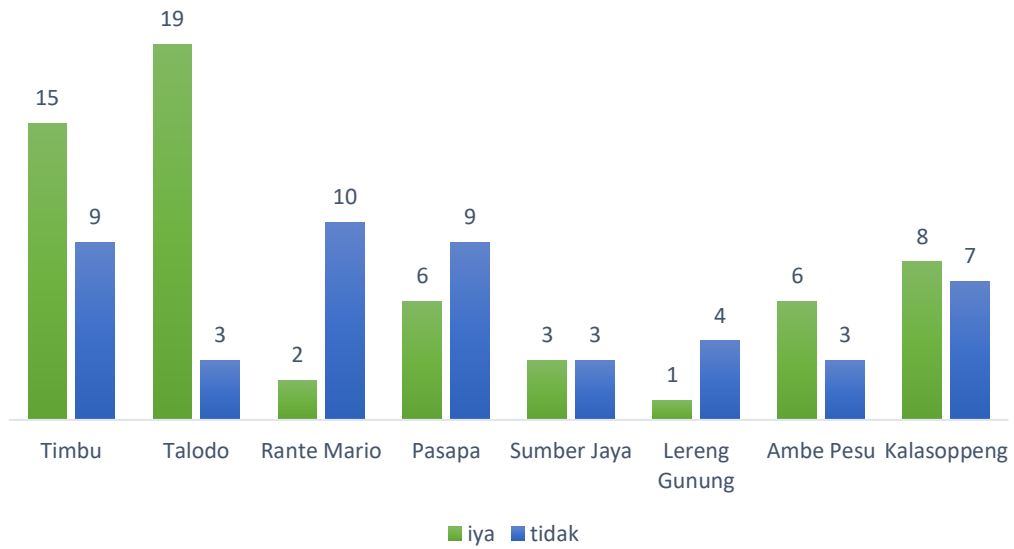
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Kepala Keluarga | | | | | |
|------------------|-----------------|----------|------------|----------|-----------|----------|
| | Sapi | Kerbau | Ayam | Itik | Babi | Ikan |
| Timbu | 8 | 0 | 7 | 0 | 19 | 0 |
| Talodo | 33 | 0 | 11 | 0 | 4 | 0 |
| Rante Mario | 14 | 0 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| Pasapa | 23 | 3 | 23 | 1 | 19 | 1 |
| Sumber Jaya | 2 | 0 | 17 | 0 | 10 | 0 |
| Lereng Gunung | 6 | 0 | 16 | 0 | 0 | 0 |
| Ambe Pesu | 19 | 0 | 12 | 2 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 1 | 0 | 12 | 0 | 6 | 0 |
| TOTAL | 106 | 3 | 111 | 3 | 58 | 1 |

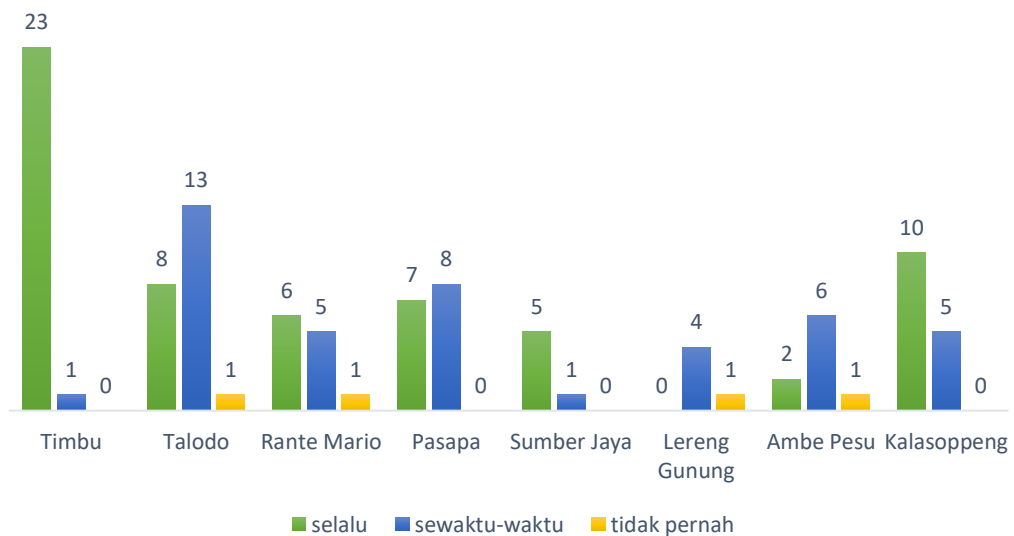
Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Jumlah | | | | | |
|------------------|-------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-----------|
| | Sapi (Ekor) | Kerbau (Ekor) | Ayam (Ekor) | Itik (Ekor) | Babi (Ekor) | Ikan (kg) |
| Timbu | 16 | 0 | 32 | 0 | 32 | 0 |
| Talodo | 56 | 0 | 35 | 0 | 8 | 0 |
| Rante Mario | 20 | 0 | 82 | 0 | 0 | 0 |
| Pasapa | 31 | 4 | 130 | 4 | 31 | 15 |
| Sumber Jaya | 2 | 0 | 106 | 0 | 20 | 0 |

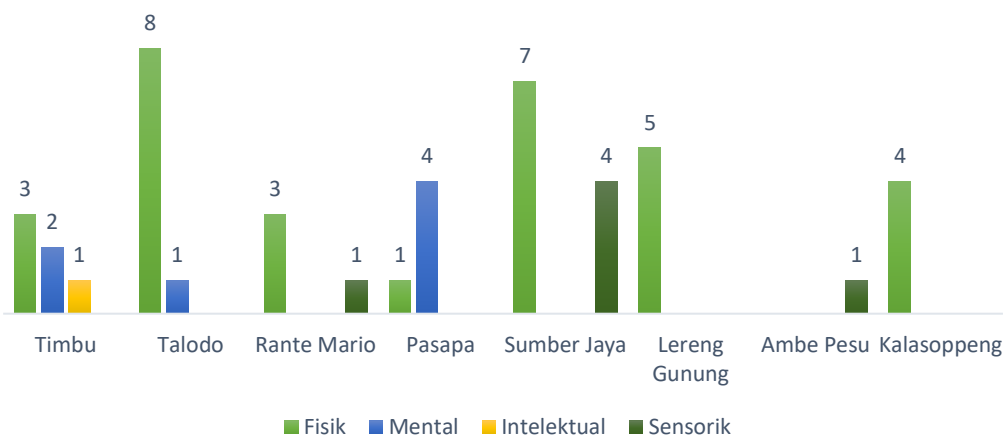
| | | | | | | |
|---------------|------------|----------|------------|-----------|------------|-----------|
| Lereng Gunung | 10 | 0 | 164 | 0 | 0 | 0 |
| Ambe Pesu | 27 | 0 | 36 | 6 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 3 | 0 | 142 | 0 | 14 | 0 |
| TOTAL | 165 | 4 | 727 | 10 | 105 | 15 |



Gambar 59 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pasapa




Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pasapa



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pasapa





Bagian 8

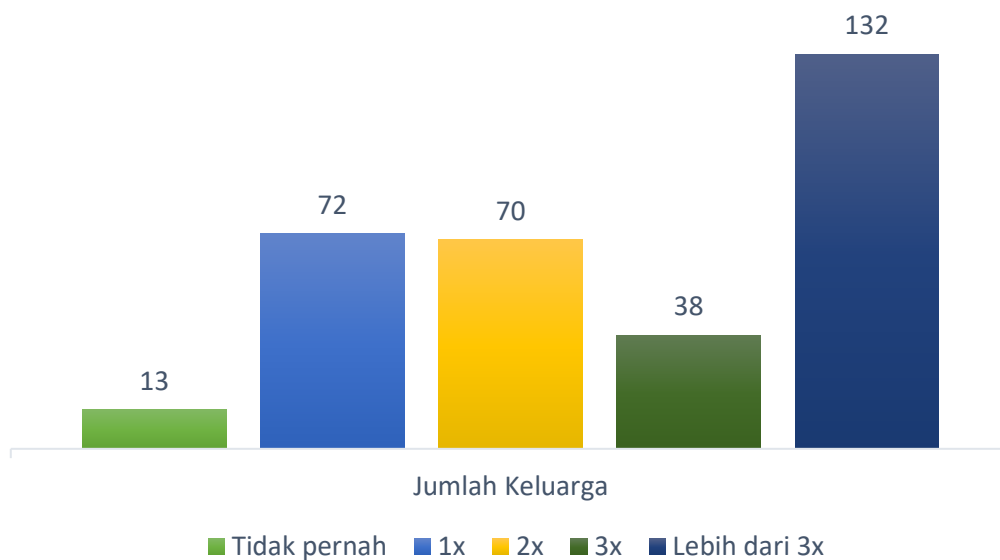
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Pasapa, Kecamatan Budong-budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 13 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 72 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 70 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 38 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 132 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Pasapa, terdiri atas 9 keluarga bersumber dari air hujan, 23 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi, 199 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 27 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 56 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 4 keluarga bersumber dari sumur bor dan 7 keluarga bersumber dari ledeng meteran. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Pasapa sebanyak 155 keluarga menggunakan kayu bakar, gas 3 kg sebanyak 165 keluarga, tidak memasak di rumah 1 keluarga, dan gas lebih dari 3 kg sebanyak 4 keluarga.

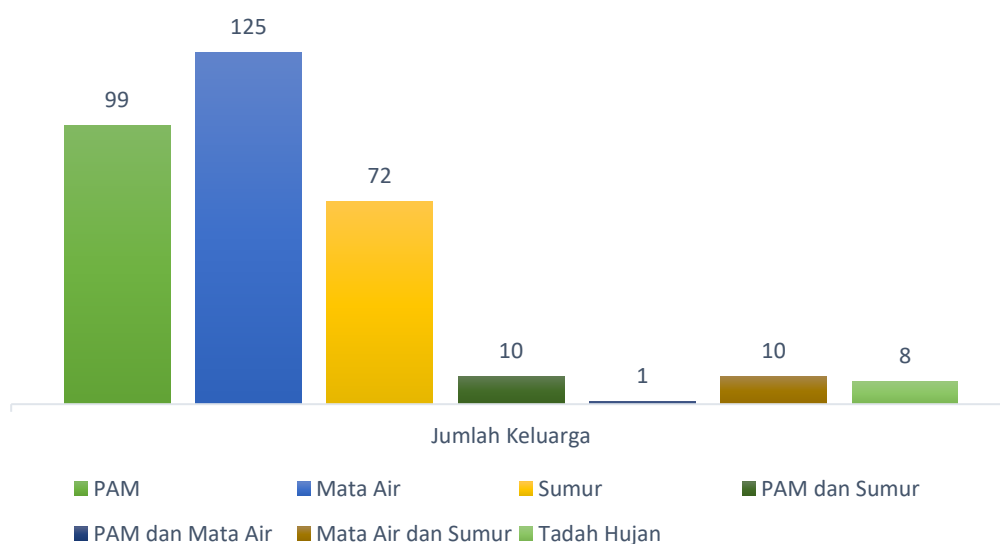
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 16 keluarga dengan menu makan semi lengkap, 2 keluarga dengan menu makan lengkap, dan 44 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik yang digunakan di Desa Pasapa, terdapat 1 keluarga dengan daya listrik >2200 VA, 5 keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 240 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 2 jiwa keluarga dengan daya listrik 450 VA dan 77 keluarga tidak memakai PLN. Selain itu, terdapat 243 keluarga yang memiliki jamban dan 82 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 45 keluarga dengan status rumah menumpang, 279 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 1 keluarga status rumah lainnya.



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasapa

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasapa

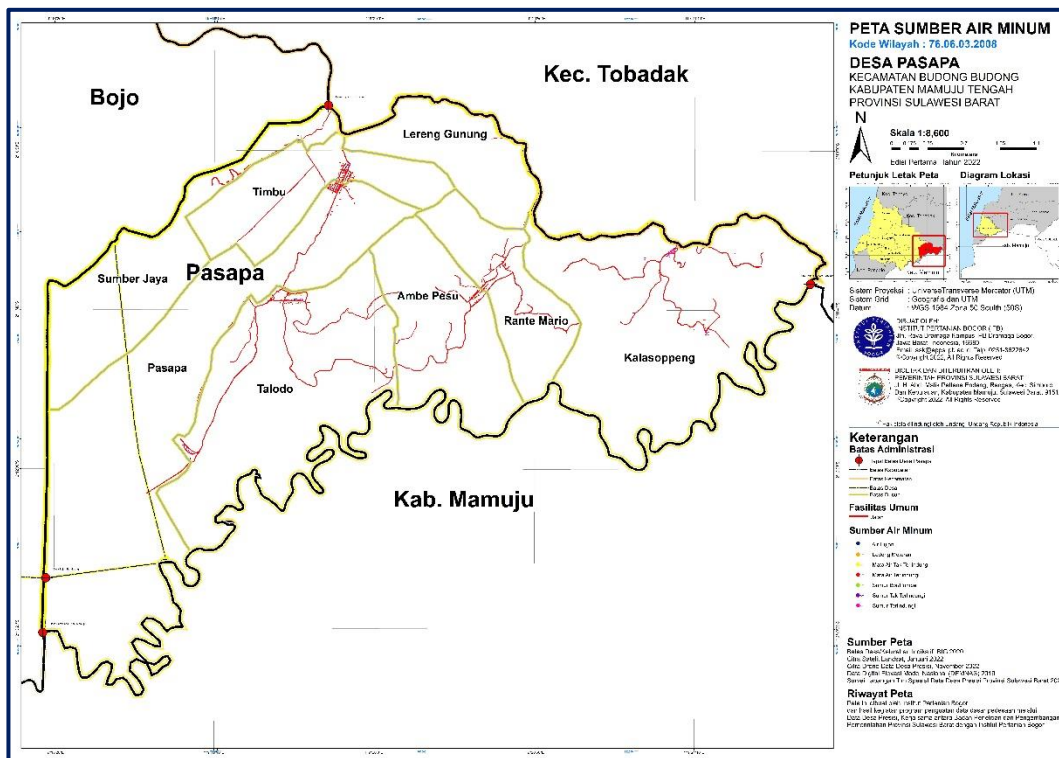
| Rukun Warga (RW) | beli baju pertahun | | | | | TOTAL |
|------------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|---------------|------------|
| | Tidak pernah | 1x | 2x | 3x | Lebih dari 3x | |
| Timbu | 1 | 17 | 24 | 6 | 17 | 65 |
| Talodo | 0 | 8 | 14 | 12 | 34 | 68 |
| Rante Mario | 2 | 5 | 5 | 6 | 9 | 27 |
| Pasapa | 4 | 21 | 10 | 3 | 21 | 59 |
| Sumber Jaya | 0 | 9 | 3 | 1 | 6 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 0 | 1 | 15 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 3 | 6 | 4 | 14 | 27 |
| Kalasoppeng | 6 | 9 | 8 | 5 | 16 | 44 |
| TOTAL | 13 | 72 | 70 | 38 | 132 | 325 |



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasapa

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Sumber Air Keluarga | | | | | | | TOTAL |
|------------------|---------------------|------------|-----------|---------------|------------------|--------------------|-------------|------------|
| | PAM | Mata Air | Sumur | PAM dan Sumur | PAM dan Mata Air | Mata Air dan Sumur | Tadah Hujan | |
| Timbu | 42 | 1 | 5 | 9 | 1 | 6 | 1 | 65 |
| Talodo | 29 | 21 | 15 | 0 | 0 | 2 | 1 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Pasapa | 28 | 25 | 4 | 1 | 0 | 0 | 1 | 59 |
| Sumber Jaya | 0 | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 | 4 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 9 | 33 | 0 | 0 | 2 | 0 | 44 |
| TOTAL | 99 | 125 | 72 | 10 | 1 | 10 | 8 | 325 |



Gambar 64 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

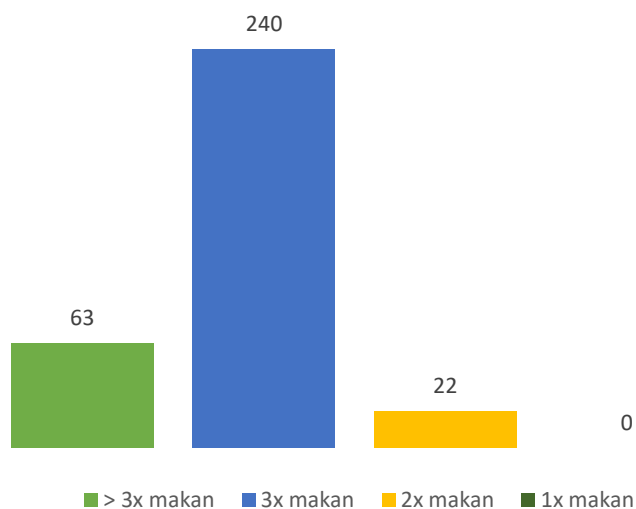
Gambar 64 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Pasapa menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 56 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 199 KK menggunakan mata air terlindungi, 4 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 28**.

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Sumber Air Minum | | | | | | | TOTAL |
|------------------|------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-------------------|-----------------|----------------|------------|
| | Air hujan | Mata air tak terlindungi | Mata air terlindungi | Sumur tak terlindungi | Sumur terlindungi | Sumur Bor/Pompa | Ledeng meteran | |
| Timbu | 2 | 1 | 54 | 2 | 4 | 2 | 0 | 65 |
| Talodo | 4 | 3 | 37 | 0 | 17 | 0 | 7 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Pasapa | 0 | 0 | 52 | 0 | 6 | 1 | 0 | 59 |
| Sumber Jaya | 3 | 0 | 0 | 14 | 1 | 1 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 15 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 1 | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 3 | 3 | 10 | 28 | 0 | 0 | 44 |
| TOTAL | 9 | 23 | 199 | 27 | 56 | 4 | 7 | 325 |

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasapa

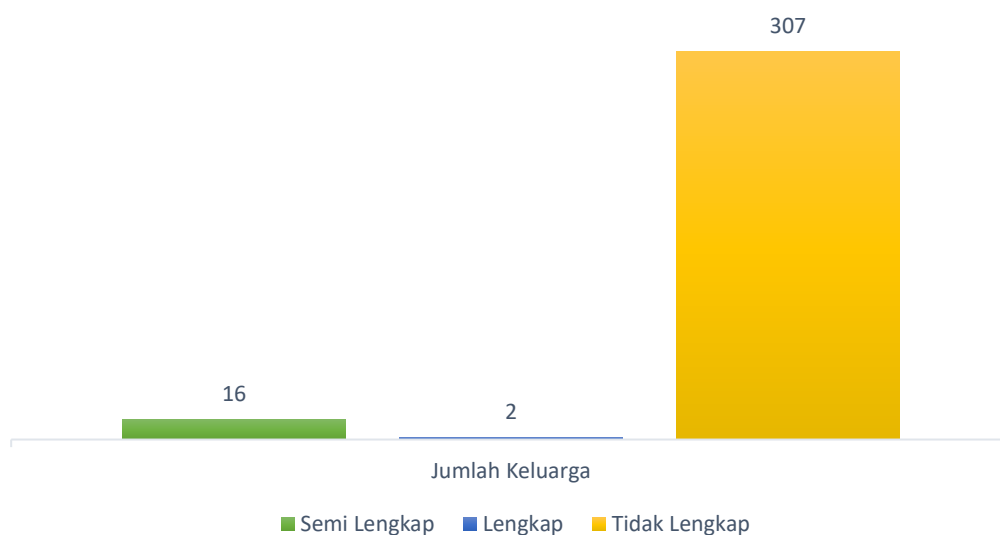
| Rukun Warga (RW) | Bahan Bakar Masak Keluarga | | | | TOTAL |
|------------------|----------------------------|------------|------------|---------------------|------------|
| | tidak memasak di rumah | kayu bakar | gas 3 kg | gas lebih dari 3 kg | |
| Timbu | 0 | 13 | 50 | 2 | 65 |
| Talodo | 0 | 53 | 15 | 0 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 15 | 11 | 1 | 27 |
| Pasapa | 0 | 16 | 43 | 0 | 59 |
| Sumber Jaya | 0 | 11 | 8 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 2 | 14 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 1 | 23 | 3 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 22 | 21 | 1 | 44 |
| TOTAL | 1 | 155 | 165 | 4 | 325 |



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasapa

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasapa

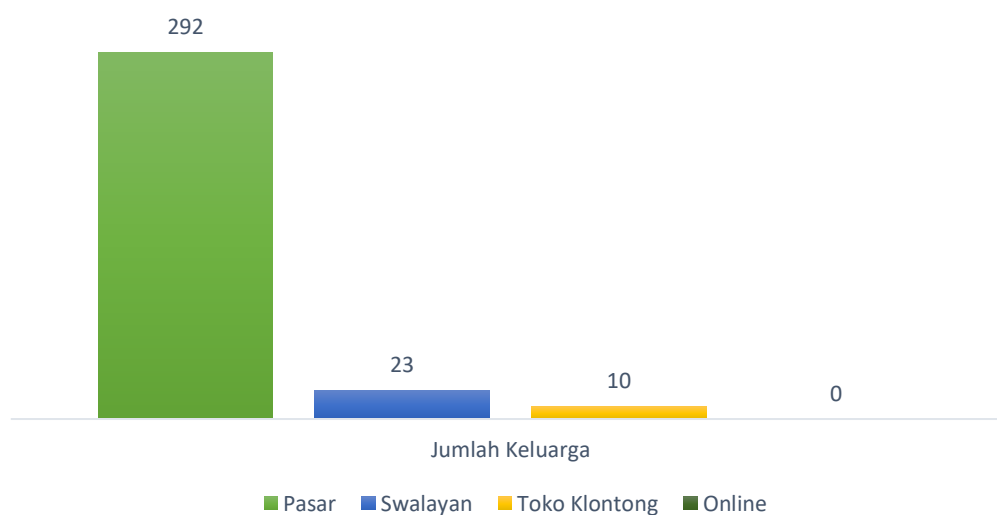
| Rukun Warga (RW) | Frekuensi Makan (Kali) | | | TOTAL |
|------------------|------------------------|------------|-----------|------------|
| | > 3x makan | 3x makan | 2x makan | |
| Timbu | 23 | 40 | 2 | 65 |
| Talodo | 11 | 46 | 11 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 27 | 0 | 27 |
| Pasapa | 3 | 56 | 0 | 59 |
| Sumber Jaya | 16 | 1 | 2 | 19 |
| Lereng Gunung | 7 | 9 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 2 | 24 | 1 | 27 |
| Kalasoppeng | 1 | 37 | 6 | 44 |
| TOTAL | 63 | 240 | 22 | 325 |



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pasapa

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Menu Makan | | | TOTAL |
|------------------|--------------|----------|---------------|------------|
| | Semi Lengkap | Lengkap | Tidak Lengkap | |
| Timbu | 1 | 0 | 64 | 65 |
| Talodo | 1 | 0 | 67 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 27 | 27 |
| Pasapa | 14 | 2 | 43 | 59 |
| Sumber Jaya | 0 | 0 | 19 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 16 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 0 | 27 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 44 | 44 |
| TOTAL | 16 | 2 | 307 | 325 |



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasapa

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | lokasi belanja kebutuhan pokok | | | | TOTAL |
|------------------|--------------------------------|----------|---------------|--------|-------|
| | Pasar | Swalayan | Toko Klontong | Online | |
| Timbu | 60 | 0 | 5 | 0 | 65 |
| Talodo | 45 | 23 | 0 | 0 | 68 |
| Rante Mario | 27 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Pasapa | 59 | 0 | 0 | 0 | 59 |
| Sumber Jaya | 17 | 0 | 2 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 16 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 27 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 41 | 0 | 3 | 0 | 44 |
| TOTAL | 292 | 23 | 10 | 0 | 325 |

Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pasapa

| RW | Beras (liter) | Biskuit (gram) | Jagung (kg) | Kentang (kg) | Mie (bks) | Roti Tawar (bks) | Singkong (kg) | Sukun (kg) | beras ketan (kg) |
|---------------|---------------|----------------|-------------|--------------|-------------|------------------|---------------|------------|------------------|
| Timbu | 1907 | 4750 | 20 | 3 | 437 | 1 | 13 | 1 | 8 |
| Talodo | 1918 | 29150 | 300 | 0 | 396 | 22 | 1 | 8 | 1 |
| Rante Mario | 1179 | 0 | 0 | 0 | 245 | 0 | 1 | 2 | 25 |
| Pasapa | 2231 | 23551 | 34 | 18,5 | 686 | 14 | 33 | 2 | 28 |
| Sumber Jaya | 645 | 12250 | 1 | 0 | 113 | 20 | 0 | 1 | 2 |
| Lereng Gunung | 390 | 26400 | 9 | 2 | 290 | 6 | 11 | 37 | 44 |
| Ambe Pesu | 250878 | 0 | 0 | 0 | 310 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 1450 | 2812 | 73 | 9 | 314 | 15 | 45,5 | 1 | 1 |
| TOTAL | 260598 | 98913 | 437 | 32,5 | 2791 | 78 | 104,5 | 52 | 109 |

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasapa

| RW | Daging Sapi (kg) | Daging Ayam (kg) | Daging Babi (kg) | Ikan Segar (kg) | Ikan Kering Asin (kg) | Telur Ayam (kg) |
|---------------|------------------|------------------|------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|
| Timbu | 2 | 34,5 | 20 | 148 | 131 | 65 |
| Talodo | 0 | 4 | 0 | 159,5 | 204 | 73 |
| Rante Mario | 0 | 5 | 0 | 47 | 53 | 3 |
| Pasapa | 34 | 76,5 | 101 | 219 | 164 | 53 |
| Sumber Jaya | 0 | 11 | 7 | 53 | 32 | 8 |
| Lereng Gunung | 4 | 59 | 0 | 91 | 34 | 39 |
| Ambe Pesu | 0 | 0 | 0 | 53,8 | 54 | 0 |
| Kalasoppeng | 0 | 27 | 0 | 99 | 64,5 | 28 |
| TOTAL | 40 | 217 | 0 | 870,3 | 736,5 | 269 |

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasapa

| RW | Kacang Hijau (kg) | Kacang Kedelai (kg) | Kacang Merah (kg) | Kacang Mete (kg) | Tahu (bks) | Tempe (bks) |
|---------------|-------------------|---------------------|-------------------|------------------|------------|-------------|
| Timbu | 1 | 1 | 0 | 0 | 113 | 107 |
| Talodo | 8 | 0 | 0 | 0 | 12 | 11 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 9 |
| Pasapa | 19 | 1 | 1 | 0 | 167 | 169 |
| Sumber Jaya | 1 | 1 | 0 | 0 | 21 | 21 |
| Lereng Gunung | 2 | 1 | 1 | 1 | 52 | 54 |
| Ambe Pesu | 0 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 0 | 0 | 31 | 33 |
| TOTAL | 31 | 4 | 10 | 1 | 405 | 404 |

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasapa

| RW | Bayam (ikat) | Kangkung (ikat) | Sawi (ikat) | Terong (kg) | Oyong (kg) | Daun Singkong (ikat) | Daun Ubi (ikat) |
|---------------|--------------|-----------------|-------------|--------------|------------|----------------------|-----------------|
| Timbu | 80 | 113 | 52 | 9 | 1 | 592 | 407 |
| Talodo | 31 | 240 | 12 | 2,5 | 0 | 277 | 411 |
| Rante Mario | 0 | 254 | 8 | 0 | 2 | 250 | 0 |
| Pasapa | 124 | 168 | 128 | 40 | 4 | 608 | 258 |
| Sumber Jaya | 10 | 48 | 13 | 5 | 1 | 184 | 130 |
| Lereng Gunung | 14 | 46 | 8 | 43 | 1 | 39 | 34 |
| Ambe Pesu | 0 | 80 | 0 | 5 | 0 | 29 | 90 |
| Kalasoppeng | 6 | 115 | 12 | 3 | 0 | 435 | 618 |
| TOTAL | 265 | 1064 | 233 | 107,5 | 9 | 2414 | 1948 |

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pasapa

| RW | Jeruk (kg) | Mangga (kg) | Pepaya (kg) | Pisang (kg) | Alpukat (kg) | Semangka (kg) | Melon (kg) |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|---------------|------------|
| Timbu | 4 | 2 | 26 | 71 | 0 | 2 | 0 |
| Talodo | 1 | 0 | 77 | 242 | 0 | 0 | 0 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 45 | 125 | 0 | 0 | 0 |
| Pasapa | 23 | 28 | 88 | 194 | 1 | 12 | 2 |
| Sumber Jaya | 0 | 9 | 1 | 14 | 0 | 1 | 0 |
| Lereng Gunung | 8 | 13 | 48 | 73 | 6 | 5 | 1 |
| Ambe Pesu | 0,1 | 0 | 22 | 94 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasoppeng | 1 | 1 | 22 | 110 | 3 | 8 | 8 |
| TOTAL | 37,1 | 53 | 329 | 923 | 10 | 28 | 11 |

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pasapa

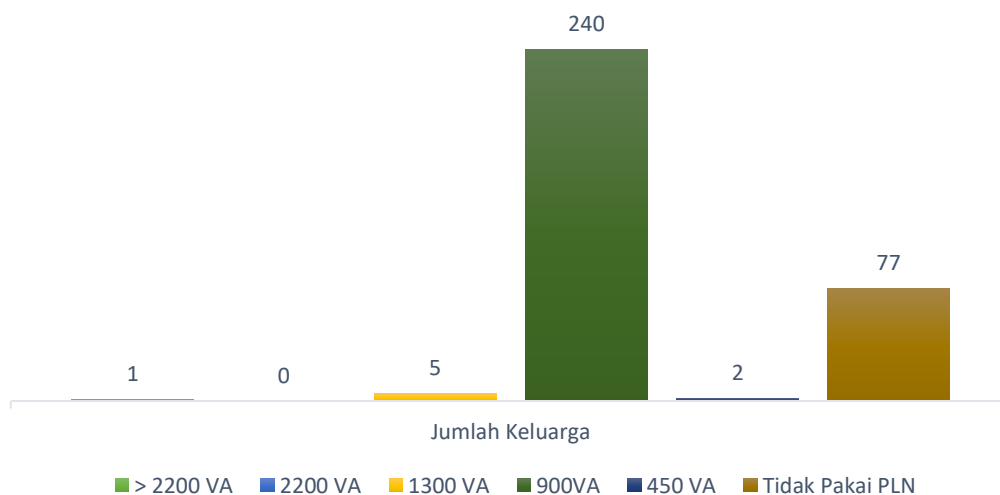
| RW | Cabai (kg) | Bawang Merah (kg) | Bawang Putih (kg) |
|---------------|---------------|-------------------|-------------------|
| Timbu | 251,6 | 360,5 | 263,5 |
| Talodo | 46 | 58,5 | 52,5 |
| Rante Mario | 27 | 34 | 34 |
| Pasapa | 72,95 | 66 | 66 |
| Sumber Jaya | 8 | 16 | 16,5 |
| Lereng Gunung | 19 | 19 | 17 |
| Ambe Pesu | 22,4 | 27,9 | 26,9 |
| Kalasoppeng | 37 | 33,5 | 32,5 |
| TOTAL | 483,95 | 615,4 | 508,9 |

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasapa

| RW | Minyak Goreng (liter) | Gas (kg) | Garam (gram) | Gula (kg) |
|---------------|-----------------------|-------------|---------------|------------|
| Timbu | 151 | 297 | 137650 | 106,5 |
| Talodo | 151,5 | 120 | 43519 | 140 |
| Rante Mario | 87 | 48 | 22028 | 63 |
| Pasapa | 154,5 | 305 | 27717 | 158,5 |
| Sumber Jaya | 29 | 68 | 24000 | 24 |
| Lereng Gunung | 52 | 53 | 10300 | 23 |
| Ambe Pesu | 71 | 57 | 23019 | 69 |
| Kalasoppeng | 116 | 80 | 23720 | 62 |
| TOTAL | 812 | 1028 | 311953 | 646 |

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasapa

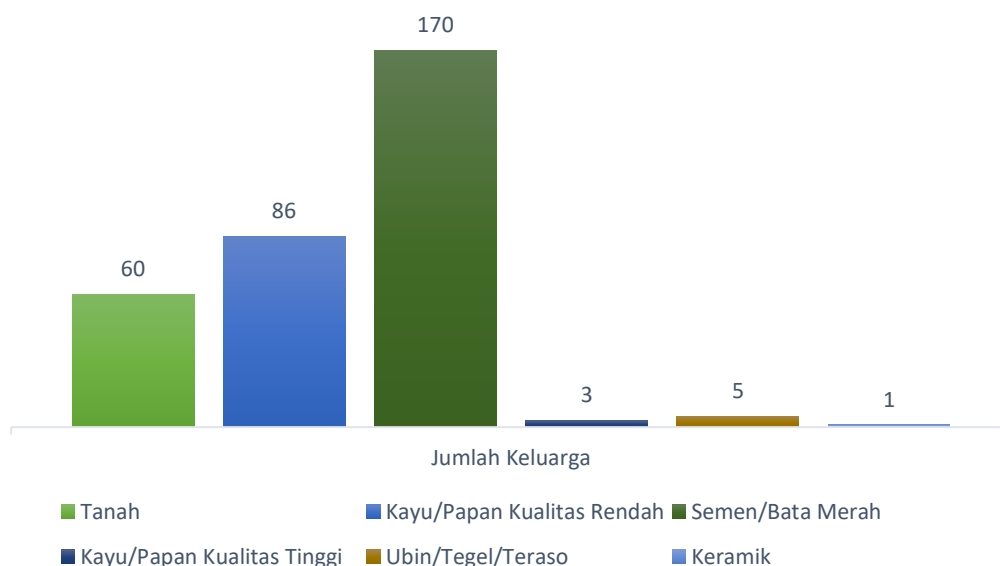
| RW | Susu (gelas) | Teh (gelas) | Kopi (gelas) | Rokok (bks) |
|---------------|--------------|-------------|--------------|-------------|
| Timbu | 173 | 1260 | 4230 | 792 |
| Talodo | 268 | 811 | 3388 | 778 |
| Rante Mario | 38 | 485 | 954 | 230 |
| Pasapa | 475 | 769 | 3507 | 758 |
| Sumber Jaya | 6 | 230 | 1340 | 221 |
| Lereng Gunung | 93 | 180 | 385 | 247 |
| Ambe Pesu | 40 | 286 | 1218 | 348 |
| Kalasoppeng | 97 | 318 | 1445 | 615 |
| TOTAL | 1190 | 4339 | 16467 | 3989 |



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasapa

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasapa

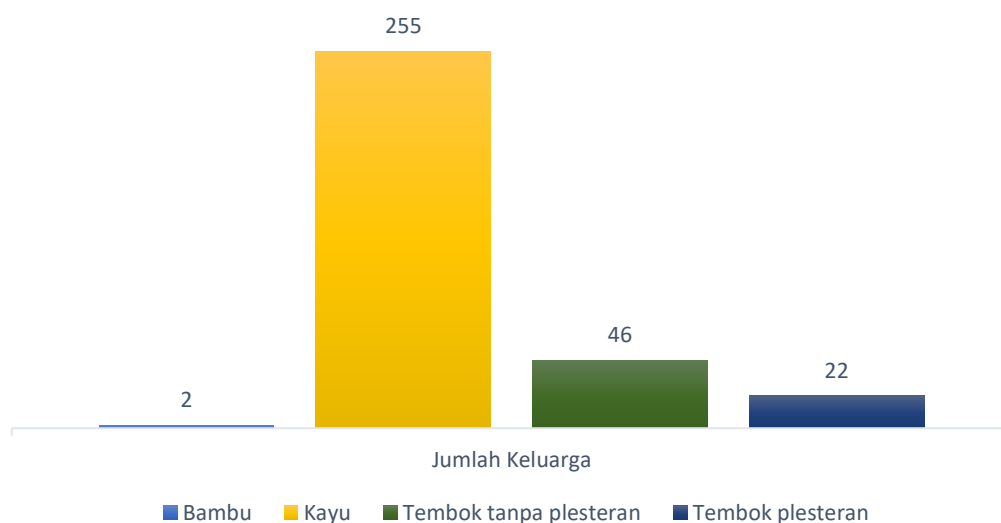
| Rukun Warga (RW) | Daya Listrik | | | | | | TOTAL |
|------------------|--------------|----------|----------|------------|----------|-----------------|------------|
| | > 2200 VA | 2200 VA | 1300 VA | 900VA | 450 VA | Tidak Pakai PLN | |
| Timbu | 0 | 0 | 2 | 48 | 0 | 15 | 65 |
| Talodo | 0 | 0 | 0 | 45 | 1 | 22 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 0 | 0 | 23 | 0 | 4 | 27 |
| Pasapa | 1 | 0 | 1 | 51 | 0 | 6 | 59 |
| Sumber Jaya | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 14 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 0 | 1 | 14 | 1 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 0 | 1 | 18 | 0 | 8 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 0 | 0 | 36 | 0 | 8 | 44 |
| TOTAL | 1 | 0 | 5 | 240 | 2 | 77 | 325 |



Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

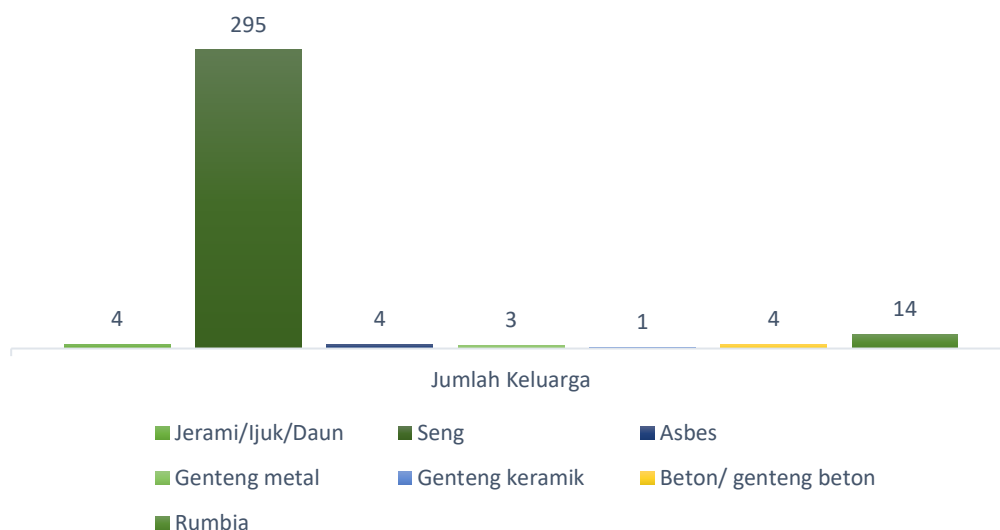
| Rukun Warga (RW) | Jenis Lantai terluas | | | | | | TOTAL |
|------------------|----------------------|----------------------------|------------------|----------------------------|-------------------|----------|------------|
| | Tanah | Kayu/Papan Kualitas Rendah | Semen/Bata Merah | Kayu/Papan Kualitas Tinggi | Ubin/Tegel/Teraso | Keramik | |
| Timbu | 7 | 9 | 48 | 0 | 1 | 0 | 65 |
| Talodo | 14 | 2 | 51 | 0 | 1 | 0 | 68 |
| Rante Mario | 8 | 11 | 8 | 0 | 0 | 0 | 27 |
| Pasapa | 5 | 8 | 44 | 0 | 2 | 0 | 59 |
| Sumber Jaya | 13 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 19 |
| Lereng Gunung | 1 | 11 | 3 | 1 | 0 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 10 | 7 | 9 | 1 | 0 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 2 | 36 | 5 | 0 | 1 | 0 | 44 |
| TOTAL | 60 | 86 | 170 | 3 | 5 | 1 | 325 |



Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasapa

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

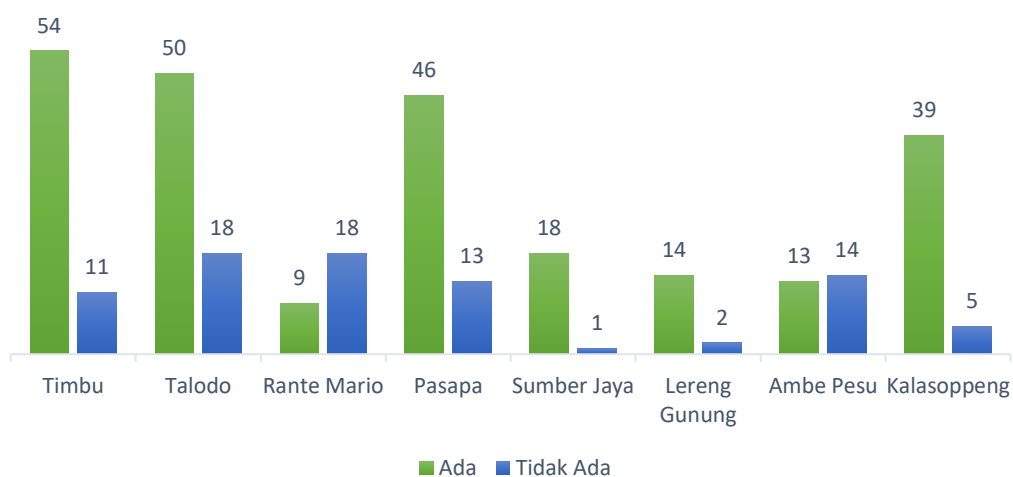
| Rukun Warga (RW) | Jenis Dinding terluas | | | | TOTAL |
|---------------------|-----------------------|------------|------------------------|------------------|------------|
| | Bambu | Kayu | Tembok tanpa plesteran | Tembok plesteran | |
| Timbu | 1 | 40 | 16 | 8 | 65 |
| Talodo | 0 | 61 | 5 | 2 | 68 |
| Rante Mario | 0 | 21 | 6 | 0 | 27 |
| Pasapa | 0 | 44 | 8 | 7 | 59 |
| Sumber Jaya | 1 | 16 | 1 | 1 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 14 | 0 | 2 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 19 | 8 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 40 | 2 | 2 | 44 |
| TOTAL | 2 | 255 | 46 | 22 | 325 |



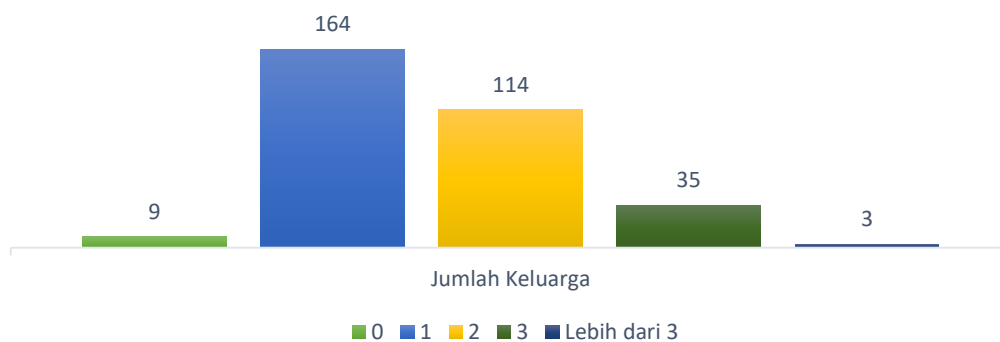
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Jenis Atap terluas | | | | | | | TOTAL |
|------------------|--------------------|------------|----------|---------------|-----------------|----------------------|-----------|------------|
| | Jerami/Ijuk/Daun | Seng | Asbes | Genteng metal | Genteng keramik | Beton/ genteng beton | Rumbia | |
| Timbu | 2 | 62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 65 |
| Talodo | 0 | 67 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 68 |
| Rante Mario | 1 | 19 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 27 |
| Pasapa | 0 | 45 | 1 | 3 | 1 | 4 | 5 | 59 |
| Sumber Jaya | 1 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 24 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 27 |
| Kalasoppeng | 0 | 44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 |
| TOTAL | 4 | 295 | 4 | 3 | 1 | 4 | 14 | 325 |



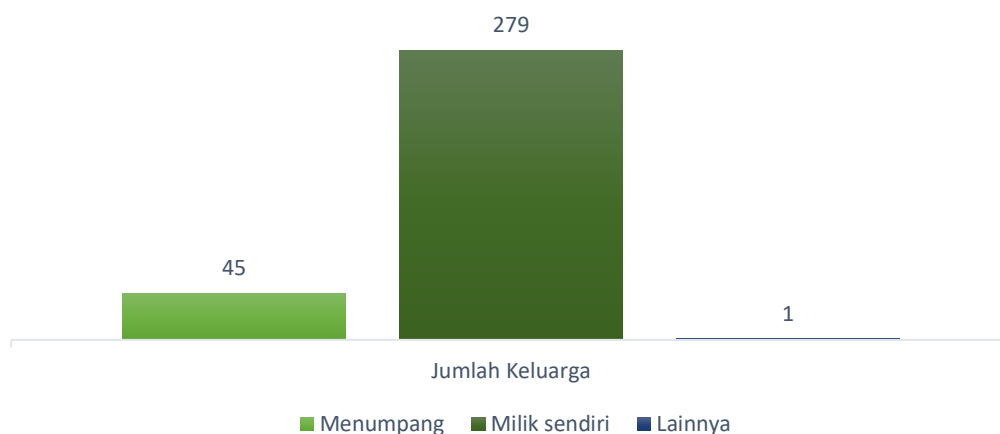
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pasapa



Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasapa

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di desa pasapa

| RUKUN WARGA (RW) | JUMLAH KAMAR TIDUR | | | | | TOTAL |
|------------------|--------------------|------------|------------|-----------|--------------|------------|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | Lebih dari 3 | |
| Timbu | 3 | 33 | 20 | 9 | 0 | 65 |
| Talodo | 0 | 22 | 33 | 11 | 2 | 68 |
| Rante Mario | 1 | 17 | 8 | 1 | 0 | 27 |
| Pasapa | 1 | 22 | 28 | 7 | 1 | 59 |
| Sumber Jaya | 2 | 15 | 1 | 1 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 1 | 4 | 8 | 3 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 0 | 20 | 7 | 0 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 1 | 31 | 9 | 3 | 0 | 44 |
| TOTAL | 9 | 164 | 114 | 35 | 3 | 325 |



Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasapa

| Rukun Warga (RW) | Status kepemilikan rumah | | | TOTAL |
|------------------|--------------------------|---------------|----------|------------|
| | Menumpang | Milik sendiri | Lainnya | |
| Timbu | 12 | 53 | 0 | 65 |
| Talodo | 13 | 55 | 0 | 68 |
| Rante Mario | 4 | 23 | 0 | 27 |
| Pasapa | 12 | 46 | 1 | 59 |
| Sumber Jaya | 1 | 18 | 0 | 19 |
| Lereng Gunung | 0 | 16 | 0 | 16 |
| Ambe Pesu | 2 | 25 | 0 | 27 |
| Kalasoppeng | 1 | 43 | 0 | 44 |
| TOTAL | 45 | 279 | 1 | 325 |

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasapa, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Pasapa, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Pasapa Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Pasapa maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Pasapa.



Gambar 75 Diagram *venn* kelembagaan Desa

Berdasarkan **Gambar 75** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 13 lembaga lokal yang terdapat di Desa Pasapa Secara kelembagaan pemerintahan Desa Pasapa berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Pasapa memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat, namun memiliki pengaruh yang kurang besar dalam pengawasan pemerintahan desa. Posyandu memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan. Lembaga adat juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keadatan di Desa Pasapa dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

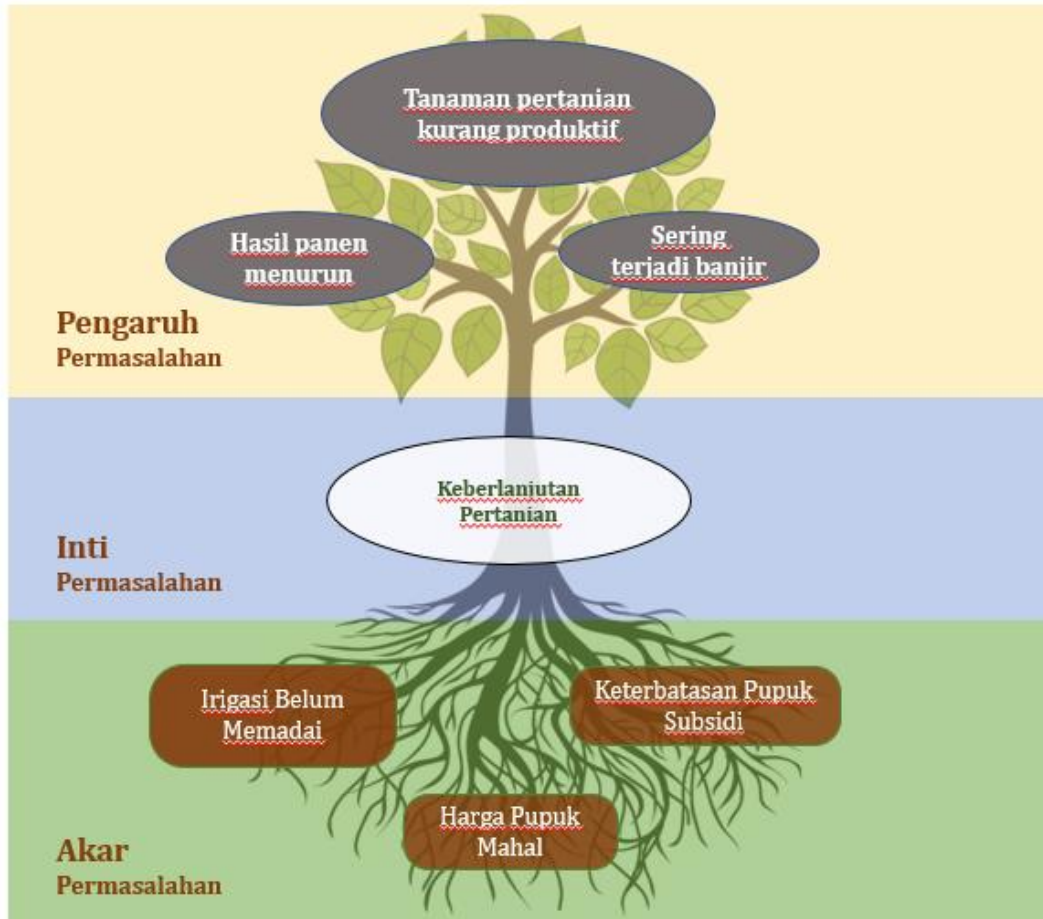
Lembaga BPJM dusun Pasapa, BPJM dusun Kalasoppeng serta Gereja katolik Santo Lukas sebagai lembaga yang bergerak di bidang kerohanian memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat Desa Pasapa. Sebagai lembaga keamanan dan ketertiban masyarakat, Linmas memiliki pengaruh dan kedekatan yang kurang terhadap masyarakat hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya pencurian aset masyarakat berupa hewan ternak. Kelompok tani memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat, namun kurang berpengaruh. Adapun majelis Ta`lim memiliki hubungan yang dekat, namun kurang berpengaruh pengaruh terhadap masyarakat karena sebaran yang tidak merata.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Pasapa memiliki pengaruh dan kedekatan yang kurang terhadap masyarakat. Adapun PKK memiliki pengaruh cukup kecil, namun memiliki kedekatan dengan masyarakat. Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena kurang aktif. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat.



9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Pasapa Adapun pohon masalah Desa Pasapa tersaji pada **Gambar 76**.



Gambar 76 Pohon masalah Desa Pasapa

Berdasarkan **Gambar 76** yang merupakan hasil *focus group discussion* (FGD) dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Pasapa adalah Masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Pasapa. Akar masalah pertama yaitu irigasi yang belum memadai menyebabkan seringnya terjadi banjir. Kedua, harga pupuk yang mahal dikeranakan petani harus membeli pupuk non subsidi. Ketiga. Keterbatasan pupuk subsidi hal tersebut menyebabkan tanaman pertanian kurang produktif dan hasil panen menurun.

9.3 Kalender Musim

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pasapa terdiri atas aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Pasapa berpatokan pada komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat. Komoditas kelapa sawit menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani kelapa sawit dalam satu tahun dilaksanakan dalam satu tahun penuh. Kegiatan panen kelapa sawit dilakukan 2-3 kali dalam sebulan. Komoditas kedua yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah cabai dan jagung. Komoditas cabai dan jagung dipanen selama 3 bulan dari masa tanam. Komoditas ketiga yang diusahakan oleh masyarakat adalah padi. Komoditas padi dipanen selama 4-5 bulan dari masa tanam. Selanjutnya komoditas lain yang diusahakan oleh masyarakat adalah coklat. Komoditas coklat dipanen pada bulan April, Juli dan Oktober.

Berdasarkan aspek sosial budaya masyarakat desa Pasapa, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain; maulid nabi Muhammad di bulan oktober, acara keagamaan di bulan juli, panen raya padi di bulan februari, peringatan 17-agustus di bulan agustus, musim pernikahan di bulan juni-agustus dan acara duka cita.

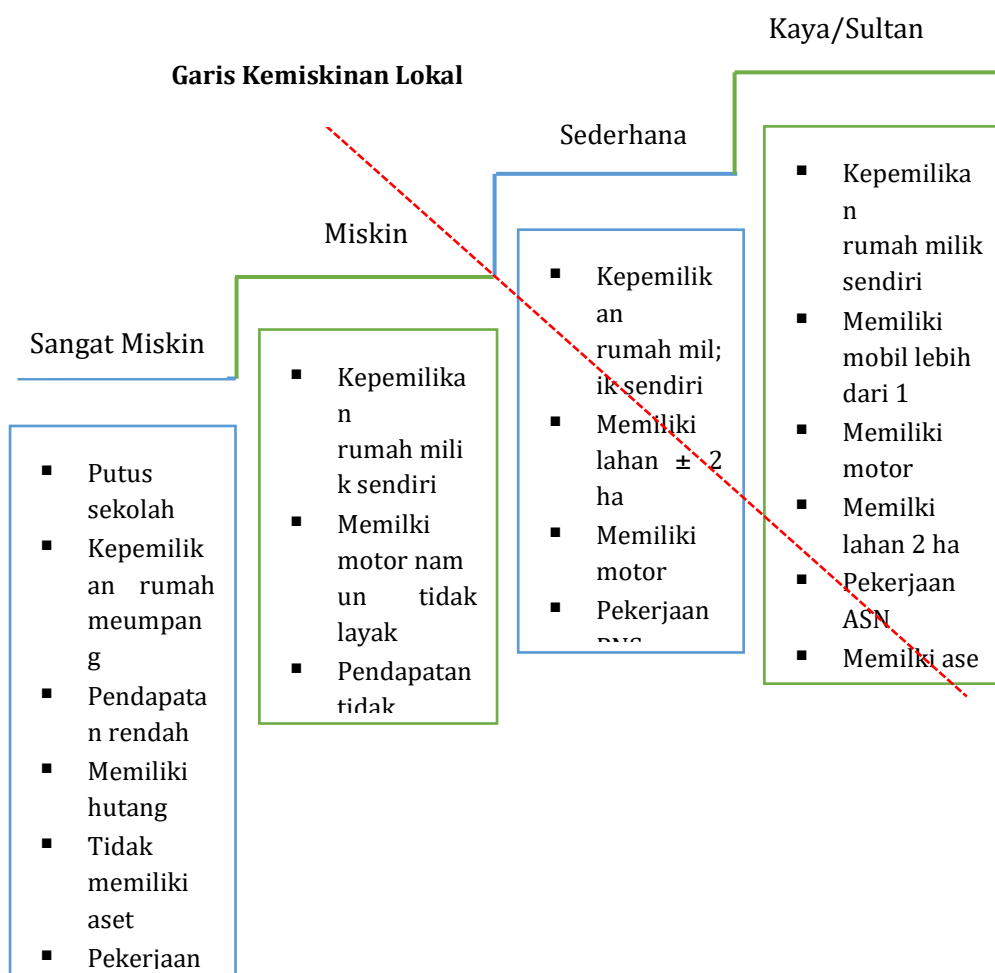
Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pasapa terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Pasapa tersaji pada Tabel 47.



Tabel 47 Kalender Musim Desa Pasapa

| Aspek | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des |
|--|-------|------------------|-------|-------|------------------|-------|-------|-------|-------|------------------|-------|-------|
| | | | | | Pertanian | | | | | | | |
| Padi | Panen | Panen | Panen | | | | | | | Pengolahan Lahan | Tanam | |
| Jagung | Panen | Panen | | | | | | | | Pengolahan Lahan | Tanam | |
| Sawit | Panen | Pengolahan Lahan | Panen | Panen | Panen | Panen | Panen | Panen | Panen | Panen | Panen | Panen |
| Coklat | | | | Panen | | | Panen | | | Panen | | |
| Cabai | Panen | Panen | | | | | | | | Pengolahan lahan | Tanam | |
| Sosial - Budaya | | | | | | | | | | | | |
| Maulid Nabi Muhammad | | | | | | | | | | | Rp. | |
| Acara Keagamaan Panen Raya Padi | | Rp. | | | | | | | | | | |
| 17-Agustus | | | | | | | | | | | Rp. | |
| Musim Pernikahan | | | | | Rp. | Rp. | Rp. | Rp. | | | | |
| Acara Dukacita | | | | | | | | | | | | |

9.4 Stratifikasi Sosial



Gambar 77 Stratifikasi sosial Desa Pasapa

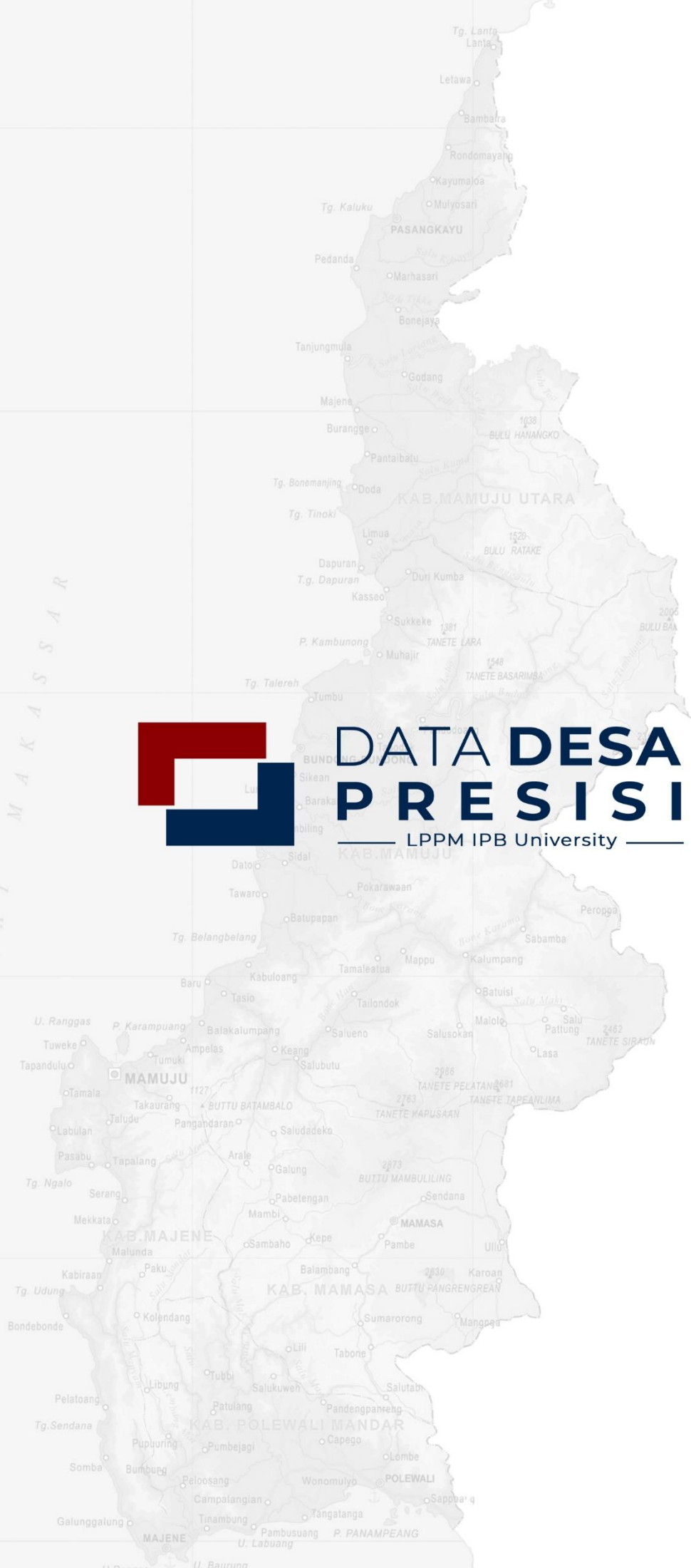
Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara bertingkat serta ciri-ciri/dekskriptif setiap golongan/kelompok sosial. Dalam stratifikasi sosial, masyarakat dibedakan menjadi empat tingkatan yaitu: sangat miskin, miskin, sederhana dan kaya/sultan. Pembagian kelas sosial yang terdapat di Desa Pasapa dapat dilihat dari karakteristik pekerjaan, status kepemilikan rumah, aset yang dimiliki keluarga, kepemilikan lahan, pendapatan, serta kepemilikan kendaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diatas.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pasapa, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Pasapa secara luasan mencapai 2.012,723 hektar, yang terdiri dari 8 dusun. Wilayah ladang/tegalan merupakan wilayah yang paling luas, yaitu sekitar 676,747 dan 30,846 hektar sungai.
- Secara demografi di Desa Pasapa terdiri dari 325 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 664 jiwa dan perempuan sebanyak 600 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasapa menggambarkan bahwa terdapat 886 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 378 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pasapa bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasapa terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasapa sebanyak 1.264 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 256 jiwa (20,25 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,08 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pasapa terdapat 293 jiwa (23,18 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 499 jiwa (39,48 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 164 jiwa (12,97 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 40 jiwa (3,16 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 11 jiwa (0,87 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 558 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 502 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 92 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 11 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasapa terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, Ormas/Ormas keagamaan, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, siskamling, Musdes/Musdus dan kelompok seni/budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pasapa yakni sebanyak 325 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga

- yang termasuk anggota kelompok tani di Desa pasapa sebanyak 243 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Ormas/Ormas keagamaan, Dusun kalasoppeng menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Ormas/ yakni terdapat 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Kalasoppeng menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok olahraga/hobi yakni terdapat 1 keluarga, Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada kegiatan gotong royong, Dusun Lereng gunung menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kegiatan gotong royong yakni terdapat 1 keluarga dan pada kategori keikutsertaan siskamling, Dusun Pasapa menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota siskamling yakni terdapat 3 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok Pengajian, Dusun Rantai mario dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Lereng gunung sebanyak 4 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Timbu memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya yaitu 1 keluarga, diikuti Dusun Pasapa 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Musdes/Musdus, Dusun Lereng gunung memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Talodo 1 keluarga. Kategori keikutsertaan Kelompok Seni/budaya, Dusun Rantai Mario dan Dusun Pasapa memiliki jumlah keluarga yang terlibat masing-masing dengan jumlah 1 keluarga.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasapa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 5 keluarga yang membuang sampah di sungai, 6 keluarga yang membuang sampah di jurang, 253 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 54 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Pasapa terbentuk di tahun 2006 diketahui bagaimana Desa Pasapa mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa, Posyandu, Lembaga adat, BPJM Dusun Kalasoppeng dan Dusun Pasapa serta Gereja katolik santolukas memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pasapa adalah soal keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Pasapa selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**